

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs. NU Miftahul Falah

Berdirinya MTs. NU Miftahul Falah ini tidak bisa terlepas dari berdirinya Madrasah NU Miftahul Falah itu sendiri. Madrasah ini berdiri bukan secara tiba-tiba, namun ada berbagai proses panjang yang harus dilalui. Secara *de jure*, Madrasah NU Miftahul Falah ini resmi didirikan pada tahun 1945. Namun secara *de facto*, proses pendiriannya sudah dirintis sejak lama oleh para muassis dan tokoh masyarakat di sekitar Desa Cendono tersebut yakni sekitar tahun 1938. Madrasah ini berdiri berawal dari peristiwa silaturahmi yang dilakukan oleh KH. Abd. Muchith ke tempat tinggalnya H. Noor Salim yang akhirnya pertemuan diantara tokoh-tokoh tersebut memunculkan sebuah ide gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan berupa madrasah di Desa Cendono. Selain sebagai wadah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, madrasah ini juga dijadikan sebagai wadah pendidikan untuk mendidik masyarakat di sekitar Desa Cendono agar menjadi manusia yang dapat bermanfaat untuk masyarakat banyak<sup>1</sup>.

Sebagai bentuk tindak lanjut dari gagasan yang dikemukakan oleh KH. Abdul Muchit dan KH. Salim diatas, akhirnya H. Noor Salim memutuskan untuk mengadakan musyawarah bersama teman-teman sebaya beliau, yang dimana terdiri dari:

- a. H. Abdul Hamid
- b. H. Abdul Manan
- c. H. Noor Hadi
- d. H. Nawawi Salam
- e. H. Asyhadi
- f. Rowi
- g. Asnawi
- h. Darsi

---

<sup>1</sup> Kasmadi, Dkk, *Catatan Santri Lereng Muria: Profil Masyayikh dan Serpihan Pemikiran Santri Miftahul Falah Cendono*, (Kudus: Parist, 2017). Hal 62.

## i. Maskat

Adapun kegiatan musyawarah yang dilakukan oleh H. Noor Salim dan para tokoh masyarakat lainnya tersebut menghasilkan sebuah keputusan dengan menyetujui didirikannya sebuah madrasah di Desa Cendono. Hasil tersebut kemudian dibawa kepada KH. Sholeh untuk dimintakan restu dan dukungannya. Selanjutnya, KH. Soleh menyambut positif gagasan didirikannya madrasah dengan meminjami sebuah gedung untuk digunakan sebagai tempat belajar mengajar. Hingga pada akhirnya, berdirilah sebuah madrasah yang diberi nama “Miftahul Falah”.

Tepatnya pada hari Rabu Pahing, atas prakarsa dari Kasmu'in (mantan Kepala Desa Cendono) yang didukung oleh masyarakat sekitar akhirnya berhasil membebaskan salah satu tanah milik Desa Cendono yang mana merupakan bekas pasar pahing, untuk kemudian didirikan sebuah gedung madrasah. Pada tanggal 7 Rajab 1364 H/ 20 Juni 1945 “Madrasah Wajib Belajar Cendono” secara resmi didaftarkan ke pemerintah, dan tanggal tersebut pun akhirnya ditetapkan sebagai tahun berdirinya Madrasah NU Miftahul Falah. Mengikuti perkembangan dalam bidang pendidikan dan sekaligus semakin banyaknya peserta didik yang belajar, akhirnya didirikanlah MTs. NU Miftahul Falah pada tahun 1968<sup>2</sup>.

Pada awal berdirinya, MTs. NU Miftahul Falah belum memiliki gedung resmi secara mandiri untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam kondisi tersebut, akhirnya pengurus madrasah yang pada waktu itu diketuai oleh H. Abdul Syakur DZ. mengusahakan sebuah tempat untuk kegiatan belajar mengajar sementara dengan pinjam gedung Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah dan waktu kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan pada sore hari, dalam artian proses belajarnya dilakukan secara bergantian.

Kondisi yang memprihatinkan tersebut membuat para pengurus bersama dengan masyarakat sekitar terus berjuang keras, sehingga selang satu tahun dapat dibangun gedung Madrasah Tsanawiyah. Setelah gedung jadi, barulah kegiatan

---

<sup>2</sup> Kasmadi, Dkk. *Catatan Santri Lereng Muria: Profil Masyayikh dan Serpihan Pemikiran Santri Miftahul Falah Cendono*. hal 69.

belajar mengajar yang semula dilaksanakan pada sore hari dapat dialihkan menjadi pagi hari. Mengingat semakin bertambah banyaknya peserta didik dari tahun ke tahun, maka pengurus madrasah terus mengupayakan pendirian gedung dan sarana prasarana kegiatan pembelajaran lainnya hingga berkembang pesat dan menjadi lebih baik sampai sekarang.

Adapun tujuan didirikannya MTs. NU Miftahul Falah ini adalah<sup>3</sup>:

- a. Mengingat di daerah Kecamatan Dawe waktu itu baru ada 1 (satu) Madrasah Tsanawiyah.
- b. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang betul-betul memahami ilmu, teknologi dan agama.
- c. Untuk membentuk moralitas generasi muda yang berakhlakul karimah dan berpegang teguh pada ajaran Islam ala Ahlusunnah Wal Jama'ah.
- d. Mempersiapkan kader ulama dan intelektual yang berjiwa Pancasila.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan dari didirikannya madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah ini adalah sebagai berikut<sup>4</sup>:

### Visi:

“Mantap dalam Aqidah, *Tafaqquh Fiddin* dan Mampu Mengembangkan Ilmu dan Teknologi, Berakhlak Ala *Ahlussunnah Wal Jama'ah* serta Unggul dalam Prestasi”

### Misi:

- a. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap yang tinggi.
- b. Mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
- c. Menumbuh kembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran Ahlusunnah Wal jama'ah.

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi Profil MTs. NU Miftahul Falah, Dikutip pada Sabtu 5 Maret 2022.

<sup>4</sup> Data Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MTs. NU Miftahul Falah, Dikutip pada Sabtu 5 Maret 2022.

- d. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan pengamalan ajaran Islam dengan keteladanan yang berakhlakul karimah.
- e. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

**Tujuan:**

- a. Menciptakan lembaga yang kondusif, adaptif, dan kreatif.
- b. Menghasilkan *output tafaqquh fiddin*.
- c. Menciptakan cara berpikir ilmiah, beraqidah nahdliyyah, beramal ilahiyah.
- d. Menyiapkan *output* memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Memberikan bekal keterampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat.

**3. Profil Madrasah**

**a. Identitas Madrasah**

Adapun identitas dari MTs. NU Miftahul Falah adalah sebagai berikut<sup>5</sup>:

**Table 4. 1**

**Identitas MTs. NU Miftahul Falah**

Nama Madrasah	: MTs. NU MIFTAHUL FALAH
NPSN	: 20364140
Alamat	: JL. RAYA MURIA KM 07
Desa/Kelurahan	: Cendono
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Dawe
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Kudus
Provinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Tengah
Status Madrasah	: Swasta
Nama Yayasan	: Y@MIFF@
Jenjang Pendidikan	: MTs
No. SK. Pendirian	: III/TS.S/1979
Tanggal SK. Pendirian	: 1979-03-13

---

<sup>5</sup> Data Dokumentasi Identitas MTs. NU Miftahul Falah, Dikutip pada Sabtu 5 Maret 2022.

No. SK. Operasional	: WK/5.C/42/PGM/TS/1988
Tanggal SK. Operasional	: 1988-01-27
File SK. Operasional	: 143962-53581-493447-1563447-156387263-191203099.pdf
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
Akreditasi	: 16-10-2016

#### 4. Letak Geografis MTs. NU Miftahul Falah

MTs. NU Miftahul Falah ini merupakan salah satu madrasah yang letaknya sangat strategis, yakni berada di tepi kanan jalan raya yang menjadi jalur wisata yaitu jurusan Kudus Colo/Muria, sehingga mudah untuk dijangkau oleh masyarakat baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Madrasah ini menjadi salah satu madrasah yang terletak di perbatasan antara Kecamatan Bae dengan Kecamatan Dawe, yaitu tepatnya di desa Cendono Dawe Kudus (Jalan Raya Muria Km.07 Cendono Dawe Kudus). Koordinat MTs. NU Miftahul Falah berada di 6°45'04.7"S Lintang Utara dan 110°51'44.0 Lintang Selatan. Atau untuk melihat lokasi MTs. NU Miftahul Falah via Google Maps bisa dengan melakukan scan QR Code berikut<sup>6</sup>:

**Gambar 4. 1**  
**QR Code Letak Geografis MTs. NU Miftahul Falah**



#### 5. Struktur Organisasi MTs. NU Miftahul Falah

Sebagai lembaga pendidikan formal yang telah terakreditasi A, sudah barang tentu mempunyai struktur organisasi yang cukup baik di dalamnya, sehingga dengan

---

<sup>6</sup> Data Dokumentasi Letak Geografis MTs NU Miftahul Falah, Dikutip pada Sabtu 5 Maret 2022.

begitu semua kegiatan akan dapat terorganisir dengan baik pula. Struktur organisasi yang ada di MTs. NU Miftahul Falah ini meliputi pengurus yayasan Miftahul Falah sebagai penanggung jawab semua pelaksanaan kegiatan yang ada di Madrasah Miftahul Falah, kepala sekolah, wali kelas, BP atau BK, tenaga administrasi dan lain-lain. Adapun struktur organisasi yang ada di MTs. NU Miftahul Falah adalah sebagai berikut<sup>7</sup>:

**Gambar 4. 2**  
**Stuktur Organisasi MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe**  
**Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**



## 6. Keadaan Peserta Didik, Pendidik, dan Staf Kependidikan di MTs. NU Miftahul Falah

MTs. NU Miftahul Falah mendapatkan dukungan yang sangat kuat dari berbagai lapisan masyarakat yang ada disekitarnya, bahkan karena lokasinya yang sangat strategis tersebut selalu mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Namun, karena banyaknya Madrasah Tsanawiyah lain yang berdiri, maka terjadilah persaingan untuk menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah. Namun, hal itu bukan

<sup>7</sup> Data Dokumentasi Struktur Organisasi MTs. NU Miftahul Falah, Dikutip pada Sabtu 5 Maret 2022.

menjadi sebuah halangan yang berarti bagi MTs. NU Miftahul Falah untuk selalu menunjukkan eksistensinya di tengah persaingan tersebut. Hal ini dapat terlihat dari jumlah peserta didik yang selalu mengalami peningkatan.

a. Keadaan Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan kita tidak akan dapat terlepas dari adanya objek pendidikan itu sendiri, dalam hal ini yakni peserta didik. Adapun jumlah peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah pada tahun 2021/2022 Totalnya mencapai 828 orang dengan rincian sebagai berikut<sup>8</sup>:

**Table 4. 2**  
**Keadaan Peserta Didik MTs. NU Miftahul Falah**  
**Tahun 2021/2022**

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Ket.
		L	P		
1.	VII	151	134	285	
2.	VIII	122	154	276	
3.	IX	131	136	267	
Jumlah		404	424	828	

Adapun jumlah rombongan belajar, pada tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

- 1) Kelas VII : 8 Rombongan Belajar
- 2) Kelas VIII : 8 Rombongan Belajar
- 3) Kelas IX : 8 Rombongan Belajar

b. Keadaan Pendidik dan Staf Kependidikan

Sedangkan jumlah pendidik dan staf kependidikan di MTs. NU Miftahul Falah adalah sebagai berikut<sup>9</sup>:

<sup>8</sup> Data Dokumentasi Keadaan Peserta Didik, Pendidik, di MTs NU Miftahul Falah, Dikutip pada Sabtu 5 Maret 2022.

<sup>9</sup> Data Dokumentasi Keadaan Pendidik dan Staf Kependidikan di MTs. NU Miftahul Falah, Dikutip pada Sabtu 5 Maret 2022.

**Table 4. 3**  
**Keadaan Pendidik dan Staf Kependidikan**  
**MTs. NU Miftahul Falah Tahun 2021/2022**

No.	Tenaga Kependidikan	Jenis Kelamin		Jml	Ket.
		L	P		
1.	Guru	30	14	44	
2.	Tata Usaha	4	2	6	
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>16</b>	<b>50</b>	

Adapun data pendidik dan staf kependidikan di MTs. NU Miftahul Falah pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

1. Kepala : 1 Orang
2. Guru Tetap : 37 Orang
3. Guru Tidak Tetap : 5 Orang
4. Guru DPK (PNS) : 1 Orang
5. Guru PHD : - Orang
6. Tata Usaha : 6 Orang

**7. Sarana Prasarana MTs. NU Miftahul Falah**  
**a. Keadaan Tanah dan Bangunan**

Adapun terkait keadaan tanah dan bangunan yang terdapat di MTs. NU Miftahul Falah yang berlokasi di Desa Cendono RT 05. RW. 05 Dawe Kudus, adalah sebagai berikut<sup>10</sup>:

- 1) Keadaan Tanah
  - Status tanah : Milik Sendiri
  - Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat/Akta/Wakaf No.1921 & No.0001
  - Luas Tanah : 7.140 M2
- 2) Keadaan Bangunan
  - Status Bangunan : Milik Sendiri
  - Luas Bangunan : 1.512 M2

---

<sup>10</sup> Data Dokumentasi Sarana Prasarana MTs. NU Miftahul Falah, Dikutip pada Sabtu 5 Maret 2022.

Adapun bangunan gedung permanen yang ada di MTs. NU Miftahul Falah adalah sebagai berikut<sup>11</sup>:

1. Ruang Kelas : 24 ruang
2. Ruang Kepala : 1 ruang
3. Ruang Wakil Kepala (Waka) : 1 ruang
4. Ruang Tata Usaha : 1 ruang
5. Ruang BK : 1 ruang
6. Ruang Guru : 2 ruang
7. Ruang Osis : 1 ruang
8. Ruang UKS : 1 ruang
9. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
10. Lab. Komputer : 1 ruang
11. Lab. IPA : 1 ruang
12. Musholla : 1 ruang
13. Toilet Siswa : 12 ruang
14. Toilet Guru : 1 ruang
15. Lapangan Olah Raga : 1 ruang

**b. Fasilitas Gedung**

Adapun fasilitas gedung yang terdapat dalam MTs. NU Miftahul Falah adalah sebagai berikut<sup>12</sup>:

1) Fasilitas Kantor

1. Almari : 13 buah Baik
2. Filling Cabinet : 130 buah Baik
3. Meja Komputer : 1 buah Baik
4. Meja Kantor : 1 buah Baik
5. Kipas Angin : 55 buah Baik
6. Jam Dinding : 7 buah Baik
7. Papan Data : 10 buah Baik
8. Gambar Presiden, dan Wakil Presiden : 3 buah Baik
9. Pancasila : 3 buah Baik
10. Kaligrafi dan Figura : 15 buah Baik
11. Laptop/Komputer : 7 Unit Baik
12. Printer : 4 buah 3 Baik, 1 Rusak

<sup>11</sup> Data Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs. NU Miftahul Falah, Dikutip pada Sabtu 5 Maret 2022.

<sup>12</sup> Data Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs. NU Miftahul Falah, Dikutip pada Sabtu 5 Maret 2022.

13.	Foto Copy	:	1 buah	Baik
14.	TV LED 50 Inch	:	3 buah	Baik
15.	Amplifier TOA	:	2 buah	Baik
16.	Mic TOA	:	4 buah	2 Baik, 2 Rusak
17.	Speaker TOA	:	2 buah	Baik
18.	Kamera Digital DSLR	:	1 buah	Baik
19.	LCD Proyektor	:	6 buah	4 Baik, 2 Rusak
20.	Sound System	:	2 buah	Baik
21.	Meja Ruang Guru	:	43 buah	Baik
22.	Kursi Guru	:	43 buah	Baik
23.	Meja Tata Usaha	:	5 buah	Baik
24.	Tangga	:	1 buah	Baik
30.	Kulkas	:	1 buah	Baik
31.	Mobil	:	1 buah	Baik
32.	Handycam	:	1 buah	Baik
33.	Proyektor	:	2 buah	Baik
34.	Kursi Kantor	:	9 buah	Baik
35.	CCTV	:	10 buah	Baik
36.	Finger Print	:	2 buah	1 Baik, 1 Rusak
37.	Dispenser	:	2 buah	Baik
38.	Alat Cukur Rambut	:	2 buah	Baik
39.	Sound Bar	:	1 buah	Baik
40.	Staples Bar	:	1 buah	Baik
41.	Kursi Tamu	:	1 Set	Baik

## 2) Fasilitas Alat Peraga

1.	Bejana Berhubungan	:	1 Set	Baik
2.	Mikroskop	:	1 Set	Baik
3.	Raket	:	4 buah	Baik
4.	Globe	:	1 buah	Baik
5.	Atlas	:	1 buah	Baik
6.	Lembing	:	8 btg	Baik, 5 Rusak
7.	Cakram	:	3 buah	Baik
8.	Peluru	:	-	Hilang

9.	Bola Volli	:	2 buah	Baik
10	Net Volli	:	1 buah	Baik
11	Net Bulu Tangkis	:	1 buah	Baik
12	Alat Peraga Listrik	:	1 Set	Baik
13	Alat Peraga Pencernaan	:	1 Set	Baik
14	Penampang Resistor	:	10 Set	Baik
15	Gambar Pegangan IPA	:	5 buah	Baik
3) 16	Mainboard	:	1 buah	Baik
a	<i>Pre- proscert</i>	:	2 buah	Baik
17	Hardisk	:	1 buah	Baik
18	Power Supply	:	1 buah	Baik
19	Modem (Pratokol)	:	2 buah	Baik
20	Tes Akhir Semester	:	1 buah	Baik
t	a. Buku Panduan	:	1 buah	Baik
	b. CD Pembelajaran	:	4 buah	Baik
I	c. Kaset	:	4 buah	Baik
P	Pembelajaran	:	4 buah	Baik
A	d. CD Pembel BSE	:	6 Keping	Baik

3) Laborat IPA

1. Peralatan Lengkap : Belum Terdata

4) Ruang Kelas

1.	Meja dan Kursi	:	44 buah	Baik
2.	Meja Siswa	:	414 buah	Baik
3.	Kursi Siswa	:	828 buah	Baik
4.	Papan Tulis Hitam	:	24 buah	Baik
5.	Papan Tulis Putih	:	24 buah	Baik
6.	Papar Informasi di kelas	:	24 buah	Baik

5) Osis

1.	Almari/Rak	:	4 buah	Baik
2.	Speaker Aktif (Profotex)	:	1 unit	Baik
3.	Amplifier	:	1 buah	Baik
4.	Speaker Pasif 12"	:	2 unit	Baik
5.	Papan Data	:	1 buah	Baik
6.	Meja	:	1 buah	Baik

7.	Kipas Angin	:	1 buah	Baik
8.	Jam dinding	:	1 buah	Baik
9.	Komputer/ Laptop	:	1 buah	Baik

## B. Deskripsi Data Penelitian

Terkait deskripsi data penelitian ini peneliti akan menggambarkan secara mendalam mengenai hasil dari penggalian data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut didapatkan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi serta bersumber dari data dokumentasi yang terkait dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, peneliti akan merangkum dan menggambarkan secara detail data-data yang sudah didapatkan dari lapangan terkait pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah. Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama di MTs. NU Miftahul Falah.

### 1. Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah

Terkait proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan harapan agar data yang didapatkan tersebut bersifat akurat dan terpercaya, sehingga bisa dibuktikan secara ilmiah. Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam kegiatan penelitian ini yakni kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, serta peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah.

Sebelum pembahasan mengarah kepada proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, peneliti akan membahas terlebih dahulu terkait sistem kegiatan pembelajaran yang diterapkan di MTs. NU Miftahul Falah, bahwa dalam keadaan pandemi seperti tahun lalu madrasah ini menggunakan sistem pembelajaran daring yang mengharuskan guru dan peserta didiknya melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah, dengan menggunakan sumber media yang terbatas, sehingga

proses pembentukan karakternya pun belum dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd selaku guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah, sebagai berikut: *"Kita mulai semester ini, semester pertama berdasarkan kebijakan dari madrasah atau bahasa dari pemerintah itu menggunakan pembelajaran tatap muka terbatas, nah kalau mulai januari ini itu sudah bisa tatap muka secara 100%"*.<sup>13</sup>

Terkait sistem pembelajaran yang digunakan di MTs. NU Miftahul Falah ini, Akhrisin Najih, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MTs. NU Miftahul Falah juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut<sup>14</sup>:

*"Karena memang kita mengacu pada hasil keputusan dari Kemenag dan juga kebijakan dari pengurus, tentu tahun 2021/2022 ini pertama di bulan awal di juli 2 pekan menggunakan pembelajaran jarak jauh, tapi mulai bulan agustus sampai dengan hari ini MTs. NU Miftahul Falah dengan berbagai pertimbangan, pertama karena memang di Kudus ini sudah tidak di level yang atas dan juga seluruh bapak ibu guru dan juga anak-anak sudah melaksanakan vaksin yang kedua ini akhirnya menerapkan pembelajaran seperti biasanya (Pembelajaran Tatap Muka)."*

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa setelah keadaan mulai stabil dimana angka penularan Covid-19 sudah mulai melandai pada awal semester baru tepatnya pada awal bulan januari MTs. NU Miftahul Falah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka 100% yang dimana dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan pengurus madrasah. Sehingga dengan

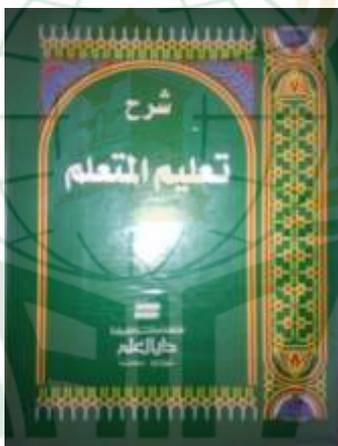
---

<sup>13</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Dikutip pada Selasa, 15 Februari 2022.

<sup>14</sup> Akhrisin Najih, Waka Kurikulum MTs. NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara II, Transkrip, Dikutip pada Sabtu, 5 Februari 2022.

demikian, proses pembentukan karakter peserta didiknya pun dapat kembali dilakukan seperti semula, yakni dengan menguatkan dan menyusun kembali nilai-nilai karakter yang ada pada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs. NU Miftahul Falah terutama dapat dilakukan dengan melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* yang ada di madrasah tersebut, yang dimana dalam proses pembelajaran tersebut guru menggunakan salah satu kitab *Ta'lim Al Muta'allim* cetakan Darul Ilmi Surabaya sebagai berikut<sup>15</sup>:

**Gambar 4. 3**  
**Syarah Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* Cetakan Darul Ilmi Surabaya**



Dalam hal ini M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd menjelaskan terkait alasan penggunaan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam proses pembelajaran sebagai berikut<sup>16</sup>:

*“Pertama itu, yang menjadi alasannya ya karena memang sudah baku disini, yang mana memang sudah menjadi keputusan dari pengurus standarnya sudah baku. Selain itu, kemungkinan kenapa kok*

<sup>15</sup> Data Dokumentasi Syarah Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah Oleh Peneliti pada Rabu, 23 Februari 2022.

<sup>16</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Dikutip pada Selasa, 15 Februari 2022.

*pakai kitab ini ya karena memang sudah menjadi standard rujukan kitab salaf untuk dipakai di Nusantara ini terutama kitab Ta'lim al Muta'allim ini banyak digunakan di lingkungan pondok-pondok pesantren untuk tingkat MTs, kalau ditingkat Aliyah biasanya kan pakai kitab 'Idhatun Nasyi'in."*

Pendapat terkait alasan pemilihan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini dikuatkan kembali dengan pendapat yang disampaikan oleh Noor Sa'id, S.Pd.I., M.Pd sebagai berikut<sup>17</sup>:

*"Alasannya ya karena kami ingin peserta didik yang ada di MTs. NU Miftahul Falah ini tidak hanya cerdas atau pintar dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga dalam bidang ilmu agama ya cerdas juga. Di dalam kitab ta'lim tersebut banyak mengandung nilai-nilai karakter sehingga itu nantinya bisa membantu dalam proses pembentukan karakter peserta didik, diharapkan agar dapat tumbuh menjadi orang pintar tur apik akhlak e."*

Selain itu Rif'an, S.Ag juga turut menyampaikan terkait alasan yang melatarbelakangi dimasukkannya pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam jajaran mata pelajaran salafiyah di MTs. NU Miftahul Falah adalah sebagai berikut<sup>18</sup>:

*"Jadi di MTs. itu kan termasuk tujuan pendidikan di MTs. kan memang disamping memahami serta bisa di dalam ilmu pengetahuan juga di dalam ee karakter atau etika atau akhlak biar punya akhlak yang baik, yo pintar pelajarane yo akhlake apik, jadi dua-duanya itu menyatu. Kadang-kadang kalau pintar tapi akhlake nggak jalan itu juga kan jadi kemerosotan, 'pinter tapi perilkune elek' misalkan makanya di situ ada pelajaran ta'lim atau nek kalau kita bahasa*

---

<sup>17</sup> Noor Sa'id, Kepala Sekolah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara I, Transkrip, Dikutip pada Senin, 21 Februari 2022.

<sup>18</sup> Rif'an, Waka Kesiswaan MTs. NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara III, Transkrip, Pada Sabtu, 5 Februari 2022.

*indonesiakan etika nggeh utowo ada lagi akidah akhlak itu juga kan hampir sama, bagaimana cara andap ashor dengan guru, dengan orang tua, kemudian tata cara menuntut ilmu, dan sebagainya itu kan dalam rangka anak itu punya karakter disamping menguasai ilmu pengetahuan juga bisa menjadi anak yang akhlaknya baik atau ibadahnya baik arahnya kesana.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sehari-harinya MTs. NU Miftahul Falah menggunakan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dimana salah satunya berasal dari percetakan Darul Ilmi Surabaya. Penggunaan kitab kuning dalam proses pembelajaran ini dilakukan dengan harapan agar peserta didik dapat tumbuh menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara fisik tetapi juga akhlaknya. Pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* merupakan salah satu dari pelajaran salafiyah yang diajarkan di MTs. NU Miftahul Falah. Pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini memiliki peranan yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter peserta didik, sehingga hal tersebut menjadikan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh para peserta didiknya mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9, dengan memberikan durasi waktu selama 2 jam pelajaran (80 menit) dalam setiap proses pembelajarannya.

Hal tersebut dilakukan agar materi dan nilai-nilai yang diajarkan tersebut dapat dipahami serta dapat terimplementasi secara maksimal kepada peserta didik. Sehingga diharapkan nantinya peserta didik dapat tumbuh menjadi manusia yang berkarakter mulia yang tidak hanya cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga cerdas dalam bidang ilmu agama sebagaimana visi dan misi yang diterapkan di MTs. NU Miftahul Falah.

Indah Zuliana T., S.Pd selaku Guru BK II di MTs. NU Miftahul Falah juga turut menyampaikan pendapatnya terkait

pentingnya pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* bagi peserta didik, sebagai berikut<sup>19</sup>:

*“Bagi saya itu sangat penting sekali mbak, adab itu nomor satu, jadi sebelum mendapatkan ilmu yang lain itu adab itu penting sekali. Kalau menurut kami adab itu pondasi, dan jika pondasinya tidak kuat maka akan menjadi problem atau dapat memberikan dampak yang negatif bagi pembentukan akhlak peserta didik itu sendiri.”*

Adapun terkait *output* peserta didik yang ingin dicapai ini, Akhrisin Najih, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MTs. NU Miftahul Falah juga turut menyampaikan pendapatnya sebagai berikut<sup>20</sup>:

*“Ya sebisa mungkin kita dari lembaga itu semaksimal mungkin dari guru juga semaksimal mungkin apa namanya apa yang diharapkan oleh orang tua, untuk memang apa yang diharapkan oleh bapak ibu guru itu bisa tercapai. Dari kami juga lembaga juga sadar bahwa kemampuan anak itu beda-beda, dari 24 mata pelajaran itu ‘pinter kabeh’ kan tidak mungkin, mungkin ada keunggulan tersendiri dari masing-masing peserta didik tersebut. Namun pada intinya kami berharap peserta didik yang ada di MTs NU Miftahul Falah ini seiring dengan diterapkannya kedua kurikulum tersebut (kurikulum kemenag dan kurikulum salafiyah) berharap agar peserta didik dapat tumbuh menjadi anak yang berkarakter mulia, jadi tidak hanya pinter dalam bidang ilmu dan teknologi saja, tetapi juga pinter dalam bidang agama.”*

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Noor Said, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Sekolah terkait *output* peserta didik yang ingin dicapai oleh Lembaga Pendidikan

---

<sup>19</sup> Indah Zuliana T., Guru BK II MTs. NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara V, Transkrip, Dikutip pada Sabtu, 5 Februari 2022.

<sup>20</sup> Akhrisin Najih, Waka Kurikulum MTs. NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara II, Transkrip, Pada hari Sabtu, 5 Februari 2022.

Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah sebagai berikut: “Untuk *outputnya* ya harapan kita ya siswa itu dapat tumbuh menjadi siswa yang tidak hanya pandai dalam bersosial tetapi dalam beragama pun (ubudiyahnya) juga oke, jadi yang menjadi harapan kita semacam itu”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya kurikulum salafiyah tersebut dalam proses pembelajarannya diharapkan dapat menghasilkan *output* peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi juga cerdas dalam bidang ilmu agama, dalam artian tidak hanya cerdas dalam bidang akademiknya tetapi juga akhlaqnya. Adapun akhlaq-akhlaq yang diajarkan pun disesuaikan dengan ajaran ala orang timur, yang dimana akhlaq-akhlaq tersebut bersumber pada kitab-kitab salaf orang-orang terdahulu, seperti kitab *Ta’lim Al Muta’allim* karya Syaikh Az Zarnuji yakni sebuah kitab yang menjelaskan tentang nilai-nilai karakter yang harus diketahui dan dipahami oleh setiap peserta didik yang mencari ilmu.

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti terkait proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta’lim Al Muta’allim* di MTs. NU Miftahul Falah ini, maka peneliti merangkumnya kedalam beberapa tahapan dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari beberapa narasumber dengan rangkuman sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Ta’lim Al Muta’allim*

Sebagaimana yang kita tahu, bahwa terkait perencanaan pembelajaran ini menyangkut juga beberapa aspek yang penting sekali untuk diperhatikan yaitu terdiri dari tujuan dari kegiatan pembelajaran, metode yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut, materi yang akan disampaikan, cara penyampaian, serta alat dan media yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi tersebut. Perencanaan pembelajaran ini dirancang untuk mengatur jalannya proses pembelajaran, sehingga

---

<sup>21</sup> Noor Sa’id, Kepala Sekolah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara I, Transkrip, Dikutip pada Senin, 21 Februari 2022.

hasil dari kegiatan pembelajaran itu bisa sesuai dengan target yang diinginkan.

Tugas utama seorang guru dalam proses pembelajaran adalah mengajar atau melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru diharuskan untuk membuat serangkaian kegiatan perencanaan terkait apa saja yang nantinya akan dilakukan oleh guru tersebut selama proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan ini sering disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dilakukan agar proses pembelajaran yang akan dilakukan tersebut dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang tersebut dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Akhrisin Najih, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum sebagai berikut<sup>22</sup>:

*“Semua tenaga pendidik di MTs. NU Miftahul Falah membuat RPP baik pengajar mata pelajaran umum maupun pengajar mata pelajaran salaf. Namun, untuk guru yang sepuh-sepuh dibuatkan oleh yang muda-muda. Jadi setiap semester, baik semester gasal maupun semester genap dari bagian kurikulum menganjurkan semua tenaga pendidik untuk membuat RPP.”*

Oleh karena itu, M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd selaku guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah ini juga turut merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum proses pembelajaran dimulai. Namun, sebelum membuat RPP ini M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd sudah terlebih dahulu membuat program tahunan (Prota) dan juga program semester (Promes), yang dimana dari program-program itu nantinya disusun sebuah rencana

---

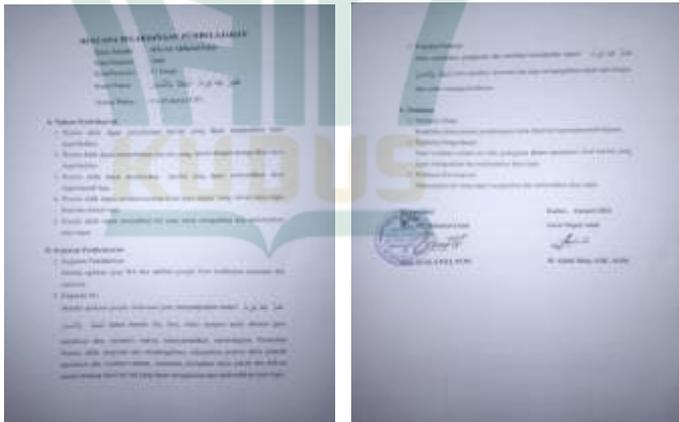
<sup>22</sup> Akhrisin Najih, Waka Kurikulum MTs. NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara II, Transkrip, Dikutip pada Sabtu, 5 Februari 2022.

pembelajaran atau lebih dikenal dengan istilah RPP. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd sebagai berikut<sup>23</sup>:

*“Ya, saya menggunakan RPP dan membuatnya sendiri karena silabusnya membuat sendirikan sudah ditentukan dan kemudian kita kembangkan, karena apa karena ya selain tuntutan administrasi pembelajaran juga biar proses pembelajarannya bisa berjalan dengan lancar karena sebelumnya sudah dirancang sedemikian rupa, sehingga nanti jalannya enak.”*

Adapun bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah terkait materi yang dipelajari yakni tentang hal-hal yang dapat menyebabkan kuatnya hafalan dan hal-hal yang dapat menyebabkan lemahnya hafalan adalah sebagai berikut<sup>24</sup>:

**Gambar 4. 4**  
**RPP Pemelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* MTs. NU Miftahul Falah**



<sup>23</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Pada Selasa, 15 Februari 2022.

<sup>24</sup> Data Dokumentasi RPP MTs NU Miftahul Falah, Dikutip pada Selasa, 15 Februari 2022.

Selanjutnya adalah terkait penggunaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*. Dalam proses pembelajaran sarana prasarana menjadi salah satu bagian terpenting karena semakin memadai sarana prasarana dalam proses pembelajaran, maka akan semakin maksimal pula proses pembentukan karakter yang dapat dilakukan. Dalam hal sarana prasarana ini, Noor Sa'id, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala Madrasah MTs. NU Miftahul Falah, menjelaskan sebagai berikut<sup>25</sup>:

*“Untuk sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran di MTs. NU Miftahul Falah ini insyaallah sudah bagus, walaupun jumlah ketersediaannya belum tersedia secara maksimal, namun sedikit demi sedikit kita selalu usahakan karena semua kan membutuhkan proses. Ada skala prioritas yang masih harus perlu dijadikan pertimbangan. Mungkin sarana prasarana yang sudah ada yang mendukung proses pembelajaran ya ruang kelas, meja dan kursi, serta kitab Ta'lim Al Muta'allim yang menjadi bahan pegangan untuk guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.”*

Pada kesempatan lain, M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd menjelaskan terkait alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sebagai berikut<sup>26</sup>:

*“Untuk pembelajaran kitab Ta'lim Al Muta'allim di madrasah ini kami menggunakan kitab yang sudah ditetapkan oleh pihak madrasah, yaitu kitab Ta'lim Al Muta'allim. Nah, kemudian dari madrasah juga mengeluarkan sebuah manhaj yang dimana nanti itu digunakan sebagai bahan*

---

<sup>25</sup> Noor Sa'id, Kepala Sekolah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara I, Transkrip, Dikutip pada Senin, 21 Februari 2022.

<sup>26</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Dikutip pada Selasa, 15 Februari 2022.

*patokan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai kelas 7,8, dan 9.”*

Sebagaimana hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana yang disediakan oleh madrasah dalam proses pembelajaran di MTs. NU Miftahul Falah, kurang lebih sudah sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Walaupun masih terdapat kekurangan dalam hal jumlah sarana dan prasarana yang tersedia, namun itu tidak menjadi sebuah hambatan yang berarti untuk para guru dalam menyampaikan materi sekaligus juga membentuk karakter peserta didik di madrasah ini. Sedangkan keberhasilan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri, tergantung pada cara bagaimana guru mengembangkan kreativitas maupun keinovatifannya dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dengan adanya kekreatifan seorang guru tersebut dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang sedang diajarkan.

Adapun terkait alokasi waktu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah ini dilakukan selama 2 jam pelajaran atau kurang lebih sekitar 80 menit. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang ada di MTs. NU Miftahul Falah sudah berlangsung seperti biasa yakni dilakukan dengan secara tatap muka 100 %, sehingga media pembelajaran yang awalnya memakai media pembelajaran *online*, sekarang kembali pada media pembelajaran *offline* yang menjadikan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sebagai media pembelajaran satu-satunya yang digunakan. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd sebagai berikut<sup>27</sup>:

*“Kita mulai semester ini, semester pertama berdasarkan kebijakan dari madrasah atau bahasa dari pemerintah itu menggunakan pembelajaran*

---

<sup>27</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Dikutip pada Selasa, 15 Februari 2022.

*tatap muka terbatas, nah kalau mulai januari ini itu sudah bisa tatap muka secara 100%. Jadi kalau sebelum ketika pandemi itu kita bisa memakai media laptop, pakai android, nanti kita suruh memberi makna kemudian kita bisa lewat audio visual atau video jadi melalui itu. Selain itu juga memanfaatkan google classroom. Nah kita suruh memahami videonya, untuk videonya ya seperti saat pembelajaran tatap muka yaitu memberi makna kitabnya masing-masing. Karena kelemahan kalau memberi makna kan begitu.”*

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*

Pelaksanaan pembelajaran salafiyah terutama pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* yang ada di MTs NU Miftahul Falah ini secara umum sama seperti pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Namun terdapat sedikit perbedaan yang membedakan dengan pembelajaran lainnya, mulai dari pendidiknya yang mayoritas berasal dari *background* pondok pesantren, serta mata pelajaran yang disampaikannya pun bersumber dari lingkup pondok pesantren, sehingga konsep pembelajaran yang diterapkannya kurang lebih hampir sama seperti proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di pondok pesantren yang dimana identik dengan kitab-kitab kuning klasik sebagai media pembelajarannya.

Sebagaimana tradisi dari madrasah ini, bahwa yang menjadi pengampu mata pelajaran salafiyah terutama pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* selain memiliki gelar strata satu bidang pendidikan juga diutamakan berasal dari alumni pondok pesantren. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran salafiyah terutama pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* yang ada di madrasah ini berpedoman langsung pada kitab-kitab kuning klasik khas pondok pesantren, sehingga dibutuhkan pengajar yang memang benar-benar mampu dan memiliki kompetensi terkait hal tersebut yakni alumni pondok pesantren. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Noor Sa'id, S.Pd.I, M.Pd, selaku

Kepala Sekolah MTs. NU Miftahul Falah sebagai berikut<sup>28</sup>:

*“Untuk guru-guru yang memegang mata pelajaran salafiyah di madrasah ini insyaallah semua dari alumni pondok pesantren, sehingga memang kemampuan dalam memahami isi dari kitab-kitab khas pondok pesantren itu sudah tidak diragukan lagi. Jadi yang terpenting dan diutamakan mereka memiliki background pondok pesantren atau pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren, sekalipun ia lulusan dari strata satu bidang pendidikan.”*

Tahap pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta’lim Al Muta’allim* ini, terdiri dari tiga kegiatan penting yang harus diperhatikan oleh setiap pengajar dalam proses pembelajaran, terutama yang mengajar kitab *Ta’lim Al Muta’allim* di MTs. NU Miftahul Falah, diantaranya: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Kitab *Ta’lim Al Muta’allim*

Kegiatan pendahuluan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru ketika akan mengawali proses pembelajaran, seperti: salam, menyapa peserta didik dan lain sebagainya. Kegiatan pendahuluan ini penting untuk dilakukan bagi setiap guru yang akan mengajar untuk mempersiapkan peserta didik agar nantinya mereka dapat menerima materi yang disampaikan dengan secara maksimal. Selain itu, kegiatan pendahuluan ini akan menjadi penentu bagaimana jalannya proses pembelajaran yang akan terjadi nantinya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menguasai peserta didik pada menit awal proses pembelajaran, sehingga itu akan memberikan pengaruh kepada peserta didik pada menit berikutnya,

---

<sup>28</sup> Noor Sa’id, Kepala Sekolah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara I, Transkrip, Dikutip pada Senin, 21 Februari 2022.

dengan begitu proses pembelajaran akan berlangsung secara kondusif dan lebih menyenangkan.

Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd sebagai berikut<sup>29</sup>:

*“Kalau kegiatan pembukaan atau pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran ya seperti biasa ya, kondusifitas kelas kan gitu ya, kemudian untuk teknik kalau sudah tatap muka ya biasanya kita apa namanya kita evaluasi dari pembelajaran yang sudah lalu dengan kita suruh membaca. Selain itu, ya seperti biasa semua kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan berdoa bersama-sama dan juga diakhiri dengan kegiatan do'a. Karena itu kan salah satu bentuk usaha kita dalam proses belajar mengajar, yakni setelah kita belajar dengan bersungguh-sungguh, yang kemudian diiringi dengan dengan doa dan diakhiri dengan sikap tawakal kepada Allah, dengan harapan agar pembelajaran yang dilakukan itu bisa memberikan manfaat kepada kita sekecil apapun itu.”*

Berdasarkan hasil data wawancara yang dilakukan bersama M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd selaku guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah menjelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dilakukan seperti biasanya. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran sudah kembali seperti sebelumnya yakni proses pembelajaran tatap muka 100% yang dimana dengan tetap menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh madrasah. Dalam hal ini, proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* yang ada di MTs NU Miftahul Falah ini dilakukan selama 1

---

<sup>29</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Dikutip pada Selasa, 15 Februari 2022.

minggu sekali dengan durasi waktu selama 2 jam pelajaran (80 menit)<sup>30</sup>.

**Gambar 4. 5**  
**Analisis Program Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim***



Adapun di dalam kegiatan pendahuluan ini, guru pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* melakukannya seperti biasa yaitu dengan memberi salam terlebih dahulu, kemudian membaca do'a pembuka pembelajaran, dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran setiap peserta didik dalam proses pembelajarannya. Di samping mengecek kehadiran peserta didik guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini juga selalu mengecek tugas dari peserta didik, mulai dari tugas membaca Al-Qur'an, maupun tugas yang lainnya. Selain itu, dalam proses kegiatan pendahuluan ini guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* juga selalu menyelipkan beberapa motivasi kepada peserta didik terkait penerapan kesehatan maupun semangat dalam belajar dan tak lupa juga menyelipkan sedikit

<sup>30</sup> Data Dokumentasi Analisis Program Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* MTs NU Miftahul Falah, Dikutip pada Selasa, 15 Februari 2022.

‘*guyonan-guyonan*’ ringan. Hal tersebut dilakukan agar komunikasi antara guru dan peserta didik tersebut dapat terjalin dengan baik, sehingga proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan kondusif dan lebih menyenangkan. Dalam hal ini, M. Abdul Mu’iz, S.HI., M.Pd juga menyampaikan sebagai berikut<sup>31</sup>:

*“Ya motivasinya biasalah ya, harus tetap rajin meskipun dalam keadaan yang memang seperti ini. Kemudian memotivasi untuk selalu tetap semangat dan selalu tetap menjaga kesehatan karena ya gimana pemerintah kan memang sudah memutuskan demikian yang penting kan sehat kan, pendidikan ya penting tapi nak ora sehat kan yo percuma. Ya mungkin motivasi yang selalu saya berikan kepada anak-anak setiap kali di kelas ya itu, selalu rajin dan semangat juga harus selalu tetap menjaga kesehatan.”*

Selain itu, dalam kegiatan pendahuluan ini guru pengampu pembelajaran kitab *Ta’lim Al Muta’allim* juga menyampaikan terkait tujuan dan manfaat dari setiap materi yang diajarkan, dengan harapan agar peserta didik mengetahui tujuan dan manfaat apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun dalam proses pembelajaran kitab *Ta’lim Al Muta’allim* ini, sebelum memasuki materi baru guru akan mengulas kembali secara singkat materi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan harapan agar peserta didik mengingat apa yang sebelumnya telah dipelajari dalam artian agar materi yang telah disampaikan tersebut tidak hanya masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri.

Ketika akan memasuki proses pengulasan materi yang telah dipelajari, guru meminta perwakilan peserta didik untuk membacakan materi sebelumnya yang telah dimaknai, dengan tujuan agar peserta didik yang merasa maknanya kurang lengkap bisa menambalnya

---

<sup>31</sup> M. Abdul Mu’iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta’lim Al Muta’allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Pada Selasa, 15 Februari 2022.

sehingga ketika belajar peserta didik dapat memahaminya secara utuh. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik lainnya terkait materi sebelumnya yang telah dipelajari. Apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut, maka peserta didik diberikan sanksi dengan berdiri ditempat sampai ada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Apabila semua peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, maka guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* akan memberitahukan jawabannya kepada peserta didik, dan mereka diperintahkan untuk mengulang jawaban dari pertanyaan tersebut sampai peserta didik hafal, bahkan jika dimungkinkan bisa sampai 3 kali atau lebih dengan tetap pada posisi berdiri. Pengulangan ke-1 dan ke-2 mereka lakukan dengan mata terbuka, sedangkan pada pengulangan yang ke-3 mereka lakukan dengan mata tertutup dan menghadap ke langit-langit atap sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* tersebut. Hal itu dilakukan guru sebagaimana anjuran dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* bahwa pelajaran yang dirasa sulit hendaknya dipelajari secara berulang-ulang sampai dia hafal dan memahaminya<sup>32</sup>.

#### Gambar 4.6

#### Proses Pengulangan Materi dalam Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah



<sup>32</sup> Data Dokumentasi pada Kegiatan Pengulangan Materi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* MTs. NU Miftahul Falah, Dikutip pada Rabu, 23 Februari 2022

Berdasarkan data wawancara dan dokumentasi peneliti juga melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana proses pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran *Ta'lim Al Muta'allim* pada tahap pendahuluan ini, bahwa karakter yang ingin dicapai oleh guru dalam proses pembelajaran ini yang meliputi; karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong benar-benar diajarkan dan ditanamkan secara sungguh-sungguh. Hal tersebut terlihat dari bagaimana guru membuka proses pembelajaran dengan berdo'a, murid bertindak sopan santun di depan guru, dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Sehingga dengan demikian, terlihat bahwa nilai-nilai karakter sudah terimplementasi secara baik dengan melalui proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam kegiatan pendahuluan ini<sup>33</sup>.

## 2) Kegiatan Inti Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*

Kegiatan inti merupakan proses penting dalam setiap proses pelaksanaan pembelajaran. Didalam tahap inilah setiap guru pengampu mata pelajaran terutama pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* menyampaikan materi pembelajarannya, dan disinilah tahap dimana guru membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Setelah proses pengulasan materi, guru melanjutkan materi sebelumnya yakni materi yang membahas tentang hal-hal yang dapat menyebabkan kuatnya hafalan dan hal-hal yang dapat menyebabkan lemahnya hafalan. Sebelum memasuki proses pemaknaan materi yang akan dipelajari tersebut, guru terlebih dahulu memberikan hadiah berupa do'a kepada pengarang kitab *Ta'lim Al Muta'allim* yang akan dipelajari tersebut yakni Syaikh Az Zarnuji dengan harapan agar ilmu yang diperoleh dari belajar

---

<sup>33</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah Oleh Peneliti Pada hari Rabu, 23 Februari 2022.

kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini memberikan keberkahan dan kemanfaatan untuk para peserta didik yang sedang mencari ilmu tersebut.

Adapun terkait dengan strategi dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini, M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd selaku pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah menjelaskan sebagai berikut<sup>34</sup>:

*“Sebelum pandemi ya strategi dan metodenya seperti rata-rata madrasah pada umumnya yaitu ceramah dengan membacakan makna dari materi yang dipelajari, kemudian anak memaknai dan menulis setiap penjelasan yang disampaikan kalau dalam istilah pembelajaran di pondok pesantren itu gaya belajar bandongan. Kalau selama pandemi kemarin ya memang hanya bisa melaksanakan pembelajaran secara online atau sistem daring dengan media belajar seadanya, yakni dengan memanfaatkan media google classroom, video, dan aplikasi Whatsapp untuk berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung.”*

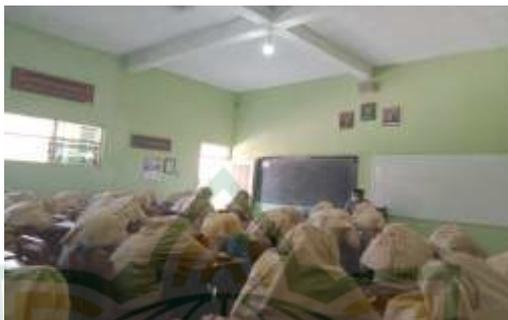
Adapun suasana proses pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah adalah sebagai berikut<sup>35</sup>:

---

<sup>34</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Pada Selasa, 15 Februari 2022.

<sup>35</sup> Data Dokumentasi proses Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah Oleh Peneliti Pada hari Rabu, 23 Februari 2022.

**Gambar 4. 7**  
**Proses Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dengan**  
**Metode Bandongan**



Data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut didukung dengan adanya data dokumentasi terkait proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* yang ada di MTs NU Miftahul Falah, yang dimana menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* tersebut guru menggunakan metode bandongan, yakni salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di pondok pesantren dimana guru membacakan teks kitab kuning yang dijadikan sebagai sumber media pembelajarannya, sedangkan peserta didik mendengarkan serta mencatat setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru tersebut.

Pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini ditandai dengan guru mulai membacakan materi yang dipelajari dan mendiktekan makna per kata dari materi yang dipelajari dengan menggunakan huruf pegon yang berbahasa jawa (*makna gandhul utawi, iki, iku*), sedangkan peserta didik menuliskan makna '*gandhul*' tersebut pada kitabnya masing-masing. Setelah satu kalimat selesai dimaknai, guru akan memberikan penjelasan dari setiap kalimat yang dibaca dengan menggunakan bahasa Indonesia dan terkadang juga

menggunakan bahasa jawa, sehingga peserta didik dapat memahami maksud dari materi yang dipelajari<sup>36</sup>.

Penggunaan makna ‘*gandhul utawi iki iku*’ dalam proses pembelajaran kitab *Ta’lim Al Muta’allim* ini merupakan salah satu cara untuk melestarikan budaya kearifan lokal khas Nusantara dari peninggalan para ulama-ulama terdahulu yang digunakan untuk menjelaskan maksud dari setiap materi yang sedang dipelajari. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar setiap peserta didik yang mempelajari kitab-kitab tersebut dapat memahaminya dengan baik, sehingga nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Pelestarian budaya kearifan lokal khas Nusantara ini perlu dipertahankan dan dilestarikan dalam dunia pendidikan terutama dalam lingkungan madrasah, sehingga dapat dijadikan oleh peserta didik sebagai benteng yang dapat membentengi dirinya agar tidak terjerumus ditengah arus perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat<sup>37</sup>.

**Gambar 4. 8**  
**Contoh makna *Gandhul Utawi Iki Iku* Kitab *Ta’lim Al Muta’allim***



<sup>36</sup> Data Dokumentasi pada Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta’lim Al Muta’allim* di MTs NU Miftahul Falah Oleh Peneliti Pada hari Rabu, 23 Februari 2022.

<sup>37</sup> Data Dokumentasi Contoh Makna ‘*Gandhul Utawi Iki Iku*’ Kitab *Ta’lim Al Muta’allim* di MTs NU Miftahul Falah Oleh Peneliti Pada hari Rabu, 23 Februari 2022.

Penggunaan metode bandongan dan pemakaian makna '*gandhul utawi, iki, iku*' dalam setiap mata pelajaran salafiyah terutama dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah ini dilakukan sebagai sarana untuk melakukan pendekatan secara batiniah untuk membentuk karakter peserta didik. Adapun dalam proses pelaksanaan metode bandongan ini terdapat interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik dimana diantara keduanya duduk dengan secara berhadap-hadapan, sehingga dengan begitu apa yang disampaikan oleh guru tersebut diharapkan akan lebih mengena di hati peserta didik. Selain itu, pengadopsian metode bandongan khas pondok pesantren dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini dilakukan dengan harapan agar akhlak yang tercermin dalam diri santri-santri pondok pesantren pada umumnya juga dapat tercermin dalam diri peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah.

Selain itu, penggunaan metode bandongan yang dilakukan dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah yang selalu berusaha menjadikan kitab-kitab kuning klasik sebagai sumber rujukannya ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan metode pembelajaran salafiyah yang diwariskan oleh para leluhur-leluhur kita, dimana hal itu menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan madrasah di tengah semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi.

Penggunaan metode bandongan dalam proses pembelajaran ini dilakukan agar tradisi yang telah diwariskan oleh para leluhur kepada kita tersebut tidak hilang di saat metode-metode pembelajaran modern mulai bermunculan dalam dunia pendidikan. Sehingga salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan tradisi tersebut adalah dengan menggunakan metode bandongan atau metode klasikal yakni sebuah metode pembelajaran yang digunakan oleh para leluhur kita dalam setiap proses pembelajaran sehari-hari di lingkungan pondok

pesantren. Karena dari situlah, nilai-nilai keberkahan akan hadir dan dapat masuk kedalam hati para peserta didik tersebut. Hal ini tentunya tidak akan bisa didapatkan dan dirasakan oleh guru dan peserta didik dari menggunakan metode-metode modern lainnya.

Pemakaian metode bandongan dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah ini juga menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran guru sangat berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberikan arahan kepada setiap peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga proses pembentukan karakter yang dilakukan dapat berjalan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd sebagai berikut<sup>38</sup>:

*“Ya saya kira ya sama aktifnya lah ya, saya sebagai guru ya aktif karena disini kan saya memegang peranan penting bagaimana agar bisa mengarahkan anak menjadi seperti apa yang diharapkan. Selain itu anak juga berperan aktif bagaimana materi adab atau akhlak ini bisa terimplementasi kepada peserta didik dengan baik kan ya itu tergantung dari setiap pribadi dari masing-masing peserta didik, jadi ya sama-sama saling mengambil peran lah, karena dengan begitu kan suasana belajar bisa hidup dan nyaman.”*

Selain dari data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti diatas, peneliti juga melakukan kegiatan observasi terkait proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* yang dilakukan di MTs. NU Miftahul Falah ini, bahwa ketika guru menjelaskan maksud dari materi yang dipelajari tersebut, peserta didik memperhatikan dengan sangat fokus apa saja yang disampaikan oleh

---

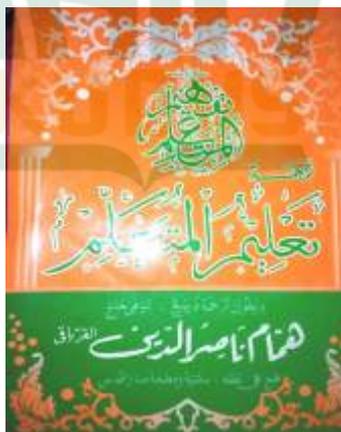
<sup>38</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Pada Selasa, 15 Februari 2022.

guru dan sesekali saling melemparkan ‘*guyonan-guyonan*’ ringan, sehingga proses pembelajaran terlihat nyaman dan lebih menyenangkan. Dalam hal ini, peserta didik juga terlihat mencatat setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru di buku tulis masing-masing dengan juga berpedoman pada kitab *Tafhim Al Muta'allim Fi Tarjamah Ta'lim Al Muta'allim* karya Hammam Nashiruddin Al Qurraabiqi cetakan menara Kudus sebagai kitab pendukung pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.

Kitab ini di desain dengan tujuan untuk memudahkan para peserta didik yang sedang belajar tersebut, agar tidak kesulitan dalam mempelajari dan memahami setiap materi yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, karena kata-kata yang terdapat didalamnya ditulis menggunakan bahasa arab serta dicirikan dengan berbentuk gundul tanpa harakat. Hal ini dikarenakan dalam kitab tersebut juga dilengkapi dengan terjemah dalam bentuk tulisan pegon berbahasa jawa, sehingga peserta didik tidak kesulitan lagi dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran dilakukan<sup>39</sup>.

#### Gambar 4. 9

#### **Kitab *Tafhim Al Muta'allim Fi Tarjamah Ta'lim Al Muta'allim***



<sup>39</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah Oleh Peneliti Pada hari Rabu, 23 Februari 2022.

Selanjutnya setelah guru menjelaskan maksud dari materi yang sedang dipelajari tersebut, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Namun, karena tidak adanya peserta didik yang bertanya akhirnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari tersebut, sehingga diharapkan nantinya dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd selaku guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sebagai berikut<sup>40</sup>:

*“Ya saya selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya apabila ada yang dirasa masih belum dimengerti, karena itu kan salah satu hak mereka dalam proses pembelajaran. Tapi jika memang kalau tidak ada yang bertanya ya kadang saya yang memberikan pertanyaan kepada mereka.”*

Ketika proses menyampaikan maksud dari materi yang sedang dipelajari tersebut guru mengaitkannya dengan realita yang ada dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini dilakukan agar peserta didik cepat dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan tersebut karena materi yang disampaikan tersebut benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi di sekitar peserta didik tersebut. Sehingga ketika peserta didik tersebut terjun dalam dunia masyarakat tidak merasa *'kagok'* dengan apa yang terjadi, karena semua teori yang didapatkan selama proses pembelajaran dibangku sekolah sesuai dengan apa yang ada dalam realita kehidupannya .

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam proses

---

<sup>40</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Pada Selasa, 15 Februari 2022.

pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah menunjukkan bahwa karakter religius, karakter nasionalis, karakter integritas, karakter mandiri, dan karakter gotong royong itu diajarkan dan ditanamkan secara sungguh-sungguh kepada peserta didik. Hal ini terlihat dari mulai bagaimana penggunaan metode bandongan dalam proses pembelajaran yang dapat melahirkan nilai religius dan integritas dalam diri peserta didik karena dibalik penerapan nilai tersebut terdapat pengajaran tentang sikap sopan santun seorang peserta didik kepada gurunya, sikap keteladanan yang ditunjukkan guru kepada peserta didiknya.

Proses pelaksanaan kegiatan inti ini juga melahirkan nilai nasionalis dalam diri peserta didik, hal ini terlihat dari bagaimana sikap disiplin peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dimana mereka dengan penuh perhatian mengikuti pelajaran dan menyimak materi yang disampaikan mulai dari awal sampai akhir. Penggunaan metode maknani *gandhul utawi iki iku* yang mengisyaratkan akan pentingnya mencintai budaya yang diwariskan oleh para leluhur agar budaya itu tidak hilang oleh perkembangan zaman sebagai bukti pengimplementasian nilai karakter religius kepada peserta didik.

Selain itu, guru dalam memberikan penjelasan bukan hanya secara maknawi dalam konteks bahasa jawa tetapi juga dijelaskan dengan bahasa Indonesia agar anak yang kurang memahami bahasa kitab tetap bisa memahami materi yang dipelajari tersebut. Hal ini merupakan sebagai bentuk pengimplementasian cinta kepada tanah air yang dimana termasuk dalam salah satu indikator nilai karakter nasionalis. Hal ini menunjukkan bahwa nilai karakter religius, nasionalis, integritas, gotong royong dan mandiri benar-benar terimplementasi secara baik kepada peserta didik

dengan melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah<sup>41</sup>.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan bagian akhir dari proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini biasanya diisi dengan kegiatan merangkum materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari tersebut. Selain itu, kegiatan penutup ini dilakukan untuk merangsang kemampuan berpikir anak, sehingga setiap ilmu yang didapat dari proses pembelajaran ini dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan kemampuan dari setiap peserta didik tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd selaku guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sebagai berikut<sup>42</sup>:

*“Ya seperti biasanya, kita menyimpulkan materi yang dipelajari, kemudian memberikan tugas seperti tugas untuk membaca Al-Qur'an dan ditutup dengan membaca doa bersama-sama.”*

Selain itu, pada kegiatan penutup ini juga terkadang dilakukan penugasan sebagai langkah untuk memantapkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd selaku guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah terkait kegiatan penutup dalam proses pembelajarannya adalah sebagai berikut<sup>43</sup>:

*“Ada, ya itu tadi tugas-tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur. Diantaranya itu dia ada*

<sup>41</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah oleh Peneliti Pada hari Rabu, 23 Februari 2022.

<sup>42</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Pada Selasa, 15 Februari 2022.

<sup>43</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Pada Selasa, 15 Februari 2022.

*tugas membaca Al-Qur'an, mempraktekkan apa yang terkait dengan apa yang dipelajari. Selain itu, kita selalu menuntun peserta didik untuk menemukan manfaat dari materi yang sedang disampaikan apapun itu sekecil apapun itu, Saya yakin pasti mereka menemukan manfaat itu, yang dimana suatu saat mereka akan bisa mengingat bahwa pernah diajari materi itu dan akhirnya mengamalkan itu dalam kehidupan sehari-hari. Kita juga menyimpulkan materi yang dipelajari, kemudian memberikan tugas seperti tugas untuk membaca Al-Qur'an dan ditutup dengan membaca doa bersama-sama."*

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut diperoleh informasi bahwa dalam mengisi kegiatan penutup proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan bersama-sama terkait materi yang telah dipelajari, dan juga memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dan mempraktekkan materi yang sedang dipelajari hari ini, yakni materi tentang hal-hal yang dapat menyebabkan kuatnya hafalan di rumah masing-masing sebagai bentuk penilaian psikomotorik peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu bersungguh-sungguh dalam belajar, dan proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini pun ditutup dengan membaca sholawat burdah dan do'a penutup pembelajaran bersama-sama dilanjutkan dengan salam.

Selain data dari hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan kegiatan observasi terkait pelaksanaan kegiatan penutup proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran guru juga menanamkan nilai karakter religius, nilai nasionalis, nilai integris, nilai mandiri, nilai gotong royong. Hal ini terlihat dari bagaimana

pelaksanaan kegiatan penutup yang ditutup dengan membaca sholawat burdah dan do'a penutup pembelajaran, serta salam<sup>44</sup>.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*

Tahap evaluasi ini merupakan salah satu tahap penting yang harus dilakukan oleh setiap pendidik untuk menilai terkait sejauh mana kemampuan dari masing-masing peserta didik, sehingga dari kegiatan evaluasi inilah guru dapat mengambil tindak lanjut apa yang nantinya akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini diperoleh data bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini dibedakan menjadi tiga, yakni penilaian kognitif yang bisa dilakukan dengan melalui Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Selain itu terkait penilaian afektif bisa dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengamati setiap perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik tersebut, dan penilaian psikomotoriknya bisa dilakukan dengan melalui penilaian kerja, proyek ataupun lainnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd selaku guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sebagai berikut<sup>45</sup>:

*“Evaluasi kan bisa lewat apa namanya ulangan harian, ada juga bisa menilai dari perilakunya, kalau aspek nilai kan biasanya saya ambil saat di lingkungan kelas, di lingkungan sekolah, bahkan sampai di lingkungan sosialnya. Makanya saya aslinya ngajar adab itu berat tidak hanya ngajar*

---

<sup>44</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah oleh Peneliti Pada hari Rabu, 23 Februari 2022.

<sup>45</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Pada Selasa, 15 Februari 2022.

*materi tapi bahkan saya juga mantau media sosialnya, temennya siapa, bagaimana pergaulannya, nah itu nanti kita juga komunikasikan dengan BK. Karena saya kira itu berat sekali, beratnya apa karena seorang yang belajar di lingkungan madrasah ya harus bisa mencerminkan anak madrasah lah. Tapi terkadang namanya manusia juga kadang 1, 2 juga ada yang melakukan kesalahan.”*

Sebagaimana hal tersebut kita dapat mengetahui bahwa berkaitan dengan penilaian kognitif guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah menggunakan kegiatan ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) sebagai bahan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Namun ketika peserta didik belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), guru pengampu pembelajaran *Ta'lim Al Muta'allim* tersebut melakukan kegiatan *remedial* yang dimana berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki nilai dari masing-masing peserta didik tersebut<sup>46</sup>.

**Gambar 4. 10**  
**Hasil Penilaian Pengetahuan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* Kelas 9G**

<sup>46</sup> Data Dokumentasi Hasil Penilaian Pengetahuan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* MTs. NU Miftahul Falah Oleh Peneliti Pada hari Rabu, 23 Februari 2022.

Adapun terkait dengan penilaian psikomotorik peserta didik, guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini menggunakan kegiatan-kegiatan sederhana, yakni dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempraktekkan materi yang telah dipelajari seperti; terkait materi yang membahas tentang hal-hal yang dapat menguatkan hafalan, peserta didik diberikan tugas untuk membaca Al-Qur'an. Meskipun hal tersebut terlihat sederhana dan sudah biasa untuk dilakukan, namun dari kegiatan-kegiatan sederhana itulah yang akan dapat membentuk karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah ini<sup>47</sup>.

**Gambar 4. 11**  
**Hasil Penilaian Psikomotorik Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* Kelas 9G**



Sedangkan terkait dengan penilaian afektif peserta didik, guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini menilainya dari bagaimana peserta didik ini berperilaku dalam kesehariannya, baik di dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Ketika peserta didik tersebut akhlaknya belum sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti: bertindak tidak sopan ketika di depan guru yang mengajar, melanggar tata tertib yang telah ditetapkan ataupun yang lainnya, maka peserta didik tersebut akan diberikan

---

<sup>47</sup> Data Dokumentasi Hasil Penilaian Pengetahuan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* MTs. NU Miftahul Falah Oleh Peneliti Pada hari Rabu, 23 Februari 2022.

bimbingan atau arahan mulai dari guru yang mengajar itu sendiri, wali kelas, bahkan guru BK. Sehingga dengan diberikannya arahan dan bimbingan kepada peserta didik tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik ke arah yang lebih baik sehingga dapat memiliki karakter sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Rif'an, S.Ag selaku Waka Kesiswaan di MTs. NU Miftahul Falah sebagai berikut<sup>48</sup>:

*“Bimbingannya itu nanti bertahap disini nggeh ra jadi bimbingan itu diawali dari guru yang bersangkutan, misalkan bersangkutan dengan guru ini itu nanti ditangani secara itu nanti, kemudian nanti meningkat kalau sudah selesai tidak ada masalah berarti nanti cukup, tapi kalau meningkat nanti ke wali kelas, wali kelas cukup misalkan sudah diselesaikan dan sudah ada penyelesaian dan dari anak cukup nanti nggak usah lagi peningkatan, nanti ditingkatkan lagi kalau masih bermasalah sampai ketingkat BK dan sampai yang terakhir nanti sampai kepada drop out atau disuruh pindah jika memang pointnya sudah 100 % kan begitu.”*

Kegiatan evaluasi juga dilakukan oleh M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd ketika sebelum proses pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dimulai. Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini dilakukan dengan cara menunjuk perwakilan dari peserta didik untuk membacakan materi yang sebelumnya telah dimaknai bersama. Kegiatan ini dilakukan oleh guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* untuk mengecek seberapa besar peserta didik dalam memahami materi pada pembelajaran sebelumnya. Semakin lengkap hasil pemaknaan pada materi yang dipelajari sebelumnya tersebut, maka menandakan bahwa peserta didik tersebut

---

<sup>48</sup> Rif'an, Waka Kesiswaan MTs. NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara III, Transkrip, Pada Sabtu, 5 Februari 2022.

selalu memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru, yang dimana nantinya itu juga akan berpengaruh kepada seberapa besar peserta didik dalam menyerap ilmu yang diperoleh untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Hasil Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*

Adapun terkait hasil dari pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik baik di dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Dihadirkannya pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini benar-benar membawa pengaruh yang sangat besar bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rif'an, S.Ag selaku Waka Kesiswaan MTs. NU Miftahul Falah sebagai berikut<sup>49</sup>:

*“Pembelajaran kitab Ta'lim Al Muta'allim sudah memberikan pengaruh yang sangat besar kepada peserta didik, buktinya ketika ini tak amati nggeh, ketika ada pak guru mau ngajar itu kadang-kadang anak itu nggeh memang seperti itu etikanya sampai jalan pun kadang-kadang ‘ngelangkahi gurune yo ora wani’, itu kan juga sudah terpatri atau sudah menjadi karakter dari peserta didik di MTs ini, misalnya juga kalau masuk salam itu kan diantara satu materi di ta'lim itu sendiri kan seperti itu.”*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bersama peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah, diperoleh data bahwa secara garis besar dengan adanya pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembentukan karakter peserta didik yang ada di MTs NU Miftahul Falah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nailuz Zahra A.M

---

<sup>49</sup> Rif'an, Waka Kesiswaan MTs. NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara III, Transkrip, Pada Sabtu, 5 Februari 2022.

selaku peserta didik di MTs NU Miftahul Falah sebagai berikut<sup>50</sup>:

*“Sejauh ini pembelajaran kitab Ta’lim Al Muta’allim yang selama ini kita pelajari sudah berdampak dalam kehidupan kita sih mbak, ya walaupun sedikit banyaknya saya kira sudah berpengaruh. Contohnya saja saat ada guru dulu kita ‘angger nylonang-nylonang’ tapi setelah belajar ta’lim kita tahu tentang etika dan adab nya seorang peserta didik dalam proses mencari ilmu, jadi hal itu memberikan kita pengaruh dan memberikan kita pelajaran bahwa kalau di depan guru kita harus mengucapkan salam dan jalannya itu harus dengan sikap menunduk atau mungkin bahasa yang lebih mudah itu ‘ndepe-ndepe’ ya...mungkin begitu.”*

Adapun terkait beberapa nilai karakter yang telah dirumuskan oleh kemendikbud, meliputi: nilai religious, nilai nasionalis, nilai integritas, nilai mandiri, dan nilai gotong royong pun sudah terimplementasi dengan baik kepada peserta didik peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah dalam kehidupan sehari-harinya. Namun, karena memang di madrasah nilai-nilai tersebut tidak diadministrasikan, sehingga membuat mereka tidak sadar bahwa apa yang telah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari sudah mencakup nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Kemendikbud. Adapun beberapa nilai karakter yang telah terimplementasi kepada peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta’lim Al Muta’allim*, adalah sebagai berikut:

Nilai Religius, adapun bentuk perilaku peserta didik di MTs NU Miftahul Falah yang telah mencerminkan bahwa mereka sudah mengimplementasikan nilai religius ini dapat kita lihat dari perilaku mereka sehari-hari ketika di lingkungan

---

<sup>50</sup> Nailuz Zahra A.M, Peserta Didik Kelas 9G MTs. NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VIII, Transkrip, Pada Rabu, 23 Februari 2022.

madrrasah seperti: perilaku mereka yang suka berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan proses pembelajaran, sholat berjama'ah baik di musholla madrasah maupun di dalam kelas masing-masing, melerai apabila ada salah satu dari teman mereka bertengkar, selalu menghargai temannya apabila salah satu dari temannya tidak sependapat dengan pendapat mereka, apabila berjalan di depan gurunya dengan sikap menundukkan badan ('*ndepe-ndepe*'), dan selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan gurunya baik di dalam lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Niswah Azkiya L.S selaku peserta didik di kelas 9G sebagai berikut<sup>51</sup>:

*“Ya Alhamdulillah sedikit banyaknya sudah memberikan pengaruh kepada kita sih mbak. Contone ya saat kita disuruh untuk membaca Al-Qur'an nah tadi kan kita di abseni terus ditanyai dapat berapa juz, nah jadi kita belomba-lomba untuk bisa membaca lebih banyak lagi. Ya meskipun awale teko tuntutan tapi pada akhirre bisa berubah dadi kebiasaan seng mungkin dapat membawa kita kearah yang lebih baik Selain itu, ya kita selalu mengikuti sholat berjama'ah di kelas kecuali yang sedang udzur. Nah, mungkin karena ini juga ada absennya jadi kita ret isopo wae seng ora mengikuti sholat berjama'ah dan terus juga reti sopo wae seng mengikuti sholat berjama'ah. Karena nanti kan juga dilihat wali kelas juga, jadinya mereka punya rasa gimana ya kayak ada rasa takut-takut gimana gitu... “*

Nilai Nasionalis, adapun bentuk perilaku peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah bahwa mereka telah mencerminkan nilai nasionalis dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat dari mana mereka yang selalu menaati tata tertib yang telah ditetapkan walaupun terkadang

---

<sup>51</sup>Niswah Azkiya L.S, Peserta Didik Kelas 9G MTs. NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VIII, Transkrip, Pada Rabu, 23 Februari 2022.

terdapat beberapa peserta didik yang kedapatan masih melanggarnya, perilaku mereka yang selalu mengikuti kegiatan upacara maupun apel pagi yang selalu diadakan oleh madrasah, dan bertindak sopan ketika ada guru yang mengajar. Walaupun kegiatan-kegiatan itu terlihat sederhana dan telah menjadi sesuatu yang lumrah untuk dilakukan, maka nilai-nilai positif itulah yang akan tumbuh menjadi sebuah karakter yang mengakar dalam diri peserta didik itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd selaku guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sebagai berikut<sup>52</sup>:

*“Kalau dalam terkait nilai nasionalis ini kan dalam materi ta'lim kan ada materi seng membahas hakikat ilmu, mencari ilmu dan keutamaannya. Nah neng materi iku dijelaskan tentang hal-hal; yang dapat menambah hafalan, tentang musyawarah, waro' yang dimana dengan adanya ilmu tersebut dapat menjadi sebab seseorang akan senantiasa bertakwa kepada Allah, dengan dia memiliki ilmu dia reti bagaimana tata cara sholat dan lain sebagainya. Nah itu kemudian terimplementasi pada peserta didik dengan baik buktinya selalu mengikuti kegiatan upacara, dan apel pagi yang dilakukan oleh madrasah, selalu menaati tata tertib yang telah ditetapkan, tapi siji loro yo ono seng ngelanggar ya gimana ya jengene bocah.”*

Nilai Integritas, adapun bentuk perilaku peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah bahwa mereka telah mencerminkan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat dari mana mereka selalu melaksanakan piket kelas dengan secara disiplin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, selalu bertanggung jawab apabila mereka merusak ataupun menghilangkan

---

<sup>52</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Pada Selasa, 15 Februari 2022.

barang milik teman mereka, dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang dimana menjadi sebuah kewajiban bagi mereka sebagai seorang peserta didik yang sedang mencari ilmu. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd selaku guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sebagai berikut<sup>53</sup>:

*“Jadi kita harus tahu ya kalau nilai-nilai yang dibawa oleh kemandikbud itu sebenarnya sudah sering kita lakukan tanpa kita sadari. Nah kalau tentang nilai integritas ini kalau dalam kitab ta'lim itu kita bisa mendapatinya dalam fashl tentang Niat dalam belajar yakni fashl kedua dalam kitab Ta'lim dan nilai dalam fashl ini sudah terimplementasi secara baik kepada peserta didik buktinya mereka selalu bertanggung jawab apabila mereka merusak atau menghilangkan barang milik temannya, mereka selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan masih banyak lagi.”*

Nilai Mandiri, adapun bentuk perilaku peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah bahwa mereka telah mencerminkan nilai mandiri dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat dari mana mereka yang selalu berusaha apabila mengalami kegagalan. Selain itu juga dapat dilihat dari mereka yang juga turut aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan minat dan bakat yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nailuz Zahra A.M selaku peserta didik kelas 9G di MTs. NU Miftahul Falah terkait penerapan nilai mandiri yang telah dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut<sup>54</sup>:

---

<sup>53</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Pada Selasa, 15 Februari 2022.

<sup>54</sup> Nailuz Zahra A.M, Peserta Didik Kelas 9G MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VIII, Transkrip, Pada Rabu, 23 Februari 2022.

*“Ya kita harus terus berusaha sih mbak untuk menjadi lebih baik. Waktu itu saya pernah mengikuti lomba story telling tapi ya gitu cuma sebagai salah satu peserta belum sampai juara ataupun harapan tapi kudune ya tetep berusaha untuk menjadi luwih apik kedepanne sih mbak.”*

Nilai Gotong Royong, adapun bentuk perilaku peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah bahwa mereka telah mencerminkan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat dari mana mereka selalu membantu apabila temannya sedang mengalami kesulitan baik dalam hal pelajaran ataupun yang lainnya, selalu merasa bangga apabila ada temannya yang sedang mendapatkan kejuaraan ataupun yang lainnya, dan selalu menjenguk apabila ada teman yang sedang sakit.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Niswah Azkiya, L.S. selaku peserta didik di kelas 9G di MTs. NU Miftahul Falah sebagai berikut: *“Ya mungkin kita bantu sebisanya seperti yang tadi nailus bilang, contohnya ya kalau ada teman yang maknani kitabnya kurang lengkap nah itu kita bantu melengkapi, biar belajarnya sama-sama enakya”*.<sup>55</sup>

Adapun terkait implementasi dari pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah bisa dilihat melalui tabel berikut ini:

**1) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas**

Adapun Nilai-Nilai Karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah yang berbasis kelas adalah sebagai berikut<sup>56</sup>:

**Table 4. 4 Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di MTs. NU Miftahul Falah Berbasis Kelas**

No.	Kegiatan Peserta Didik	Pelaksanaan	Nilai Karakter yang ditanamkan untuk peserta didik
1.	Melaksanakan	Sebelum	Gotong royong, Disiplin,

<sup>55</sup> Niswah Azkiya, L.S, Peserta Didik Kelas 9G MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara IX, Transkrip, Pada Rabu, 23 Februari 2022.

<sup>56</sup> Data Dokumentasi Muatan Kurikulum MTs NU Miftahul Falah, Dikutip pada Sabtu 5 Maret 2022.

No.	Kegiatan Peserta Didik	Pelaksanaan	Nilai Karakter yang ditanamkan untuk peserta didik
	piket kelas	pembelajaran	Kerja keras, Tertib, Mandiri
2.	Berbaris sebelum masuk kelas	Sebelum pembelajaran	Disiplin, Tertib, mandiri
3.	Melepas sepatu di luar ruang kelas	Sebelum pembelajaran	Disiplin, Tertib, Mandiri,
4.	Pemeriksaan kebersihan ruang kelas	Sebelum pembelajaran	Disiplin, Tanggung jawab, Mandiri, Jujur
5.	Bersalaman dengan guru dan sesama teman	Sebelum pembelajaran	Saling menghormati, Tertib
6.	Mengucapkan salam atau menjawab salam	Sebelum pembelajaran	Religius, Saling menghormati
7.	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	di dalam kelas	Religius, Disiplin, Tertib
8.	Membaca asmaul husna	di dalam kelas	Religius, Disiplin, Tertib
9.	Menyanyikan lagu wajib nasional dan daerah sebelum atau sesudah pembelajaran	di dalam kelas	Nasionalis, Disiplin, Tertib, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air
10.	<i>Isuk ngaji</i> setiap hari senin dan kamis (tadarus Al-Qur'an)	di dalam kelas	Tanggungjawab, Kerja keras, Religius, Gemar membaca
11.	Kontrak/kesepakatan kelas selama proses pembelajaran	Menyesuaikan	Disiplin, Tanggung jawab, Tertib, Toleransi
12.	Menengok teman yang sakit	Menyesuaikan	Peduli, Toleransi
13.	Takziah orang tua siswa	Menyesuaikan	Peduli, Toleransi, Religius
14.	Saling mengingatkan untuk menjaga	di dalam kelas	Gotong royong, Disiplin, Kerja keras, Tertib, Mandiri

No.	Kegiatan Peserta Didik	Pelaksanaan	Nilai Karakter yang ditanamkan untuk peserta didik
	kebersihan dan kerapian kelas		
15.	Menata dan menghias kelas dengan rapi agar selalu nyaman untuk kegiatan pembelajaran	di dalam kelas	Kreatif, Gotong royong, Tanggung jawab,
16.	Membuat mading kelas	di dalam kelas	Kreatif, Gotong royong, Tanggung jawab, Gemar membaca, Rasa ingin tahu, Kerja sama,
17.	Pemilihan pengurus kelas secara terbuka	di dalam kelas	Demokratis, Tanggung jawab, Jujur, Disiplin
18.	Menabung	di dalam kelas	Mandiri, Tanggung jawab, Kerja keras, Tertib
19.	Pengelolaan uang kas kelas untuk kepentingan anggota kelas	di dalam kelas	Kerja sama, Gotong royong, Tertib
20.	Pemeriksaan kelengkapan dan kerapian seragam	di dalam kelas	Disiplin, Tanggung jawab, Mandiri, Jujur

**2) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah**

Adapun nilai-nilai karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah berbasis budaya madrasah adalah sebagai berikut<sup>57</sup>:

**Table 4. 5 Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di MTs. NU Miftahul Falah Berbasis Budaya Madrasah**

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Nilai Karakter yang ditanamkan
1.	Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun	Tiba di madrasah dan selama di madrasah	Saling menghormati dan Tanggung jawab

<sup>57</sup> Data Dokumentasi Muatan Kurikulum MTs. NU Miftahul Falah, Dikutip pada Sabtu 5 Maret 2022.

2.	Berjabat tangan dengan guru piket saat tiba di madrasah	Tiba di madrasah	Saling menghormati
3.	Kebersihan lingkungan, memungut sampah	di lingkungan madrasah	Disiplin, Cinta tanah air, Peduli, Kerja sama, Tanggung jawab
4.	Membaca doa surat-surat pendek saat ada wali siswa yang meninggal	di dalam kelas	Religius
5.	Menyajikan lagu wajib Nasional dan daerah	di dalam kelas	Nasionalis
6.	Upacara bendera atau apel setiap hari sabtu	di madrasah	Disiplin, Tanggung jawab, Nasionalis
7.	Shalat dzuhur berjama'ah	Setiap hari	Religius
8.	Kamis beramal	Setiap kamis	Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Gotong royong
9.	Khotmil Qur'an	Tiga bulan sekali di madrasah	Religius
10.	Membaca sholawat nariyah untuk kelas IX	Semester genap	Religius
11.	Sabtu bersih	Setiap Sabtu	Gotong royong, Cinta tanah air, Kerja sama
12.	Cuci tangan	Setiap hari	Disiplin, Tertib, Mandiri
13.	Sikat gigi bersama	6 bulan sekali	Mandiri, disiplin
14.	Budaya antri	Setiap hari	Disiplin, Saling menghormati
15.	Infaq	Setiap hari	Religius
16.	Kegiatan ekstrakurikuler	Setiap hari	Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu

17.	PHBN, PHBI	Menyesuaikan	Cinta tanah air, Semangat kebangsaan
-----	------------	--------------	---

Berdasarkan data dokumentasi ini peneliti juga melengkapi dengan data hasil wawancara yang menjelaskan bahwa adanya rincian dari implementasi pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah tersebut sudah menunjukkan perkembangan yang positif dengan secara signifikan dari hari ke hari. Meskipun hasil yang dicapai tersebut masih belum maksimal sebagaimana yang menjadi harapan oleh masing-masing pihak. Namun, usaha demi usaha tidak henti-hentinya dilakukan demi mengupayakan terbentuknya karakter yang mencerminkan akhlakul karimah dari masing-masing peserta didik yang ada MTs. NU Miftahul Falah.

**2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah**

Berbicara terkait proses pembentukan karakter dengan melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang menyertai proses pembentukan karakter tersebut, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor intern), meliputi; Kemampuan intelektual dari masing-masing peserta didik, sikap percaya diri peserta didik, motivasi, kebiasaan belajar, serta kemampuan dari masing-masing peserta didik dalam mengingat sesuatu. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor ekstern), meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang dimana itu meliputi; guru yang mengampu pembelajaran, kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana serta lingkungan yang ada disekitar tempat dimana peserta didik ini berada.

Faktor-faktor yang menyertai proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini sebagaimana tersebut diatas terkadang bisa menjadi faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah. Adapun faktor penghambat proses pembentukan

karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah, sebagaimana yang disampaikan oleh Dra. Hj. Sa'adah Indiaty selaku guru BK I di MTs NU Miftahul Falah sebagai berikut<sup>58</sup>:

*“Seng dadi penghambat proses pembentukan karakter peserta didik di madrasah ini ya, yang pertama ya...lingkungan, lingkungan dia kalau sudah dirumah, kalau di madrasah akhlaknya kan bagus, wong kalau bertemu dengan pak kyai-kyai di madrasah tawadhu’ e pol, seng kedua pelajaran salafiyah ini yang diandalkan oleh para wali murid, semua pelajaran salafiyah berharap anake beng iso ngaji, beng iso duwe akhlak seng apik, terutama itu mayoritas. Jadi disini itu yang diandalkan itu, makanya pelajaran-pelajaran yang lain itu jamnya dikurangi dan kemudian menambahkan jamnya para pengampu mata pelajaran salaf. Selain itu faktor keluarga juga bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembentukan karakter anak-anak itu tersendiri. Kalau ada keluarga dari anak-anak yang bermasalah nah itu nanti juga akan membawa dampak kepada anak-anak tidak pandang itu laki-laki atau perempuan. Nanti anak-anak perempuan dari keluarga yang bermasalah itu biasanya di sekolah nangis, glongsar-glongsor, gejalanya seperti itu. Kalau anak-anak laki-laki kan seperti itu, ora gelem sinau, nak wayah apalan yo ora gelem ngapalno.”*

Pendapat tersebut dikuatkan kembali oleh Cilistiawati, S.Pd.I selaku wali kelas 9G di MTs. NU Miftahul Falah, yang dimana juga turut menyampaikan pendapatnya terkait faktor penghambat proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah dengan melalui pembelajaran kitab *Ta’lim Al Muta’allim*, bahwa yang menjadi penghambat proses pembentukan karakter peserta didik ini diantaranya: Perbedaan daya tangkap peserta didik dan Lingkungan yang ada di sekitarnya. Menurutnya dua hal

---

<sup>58</sup> Sa'adah Indiaty, Guru BK I MTs. NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara IV, Transkrip, Pada Sabtu, 5 Februari 2022.

tersebut menjadi hal yang penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda sehingga masing-masing daya tangkap peserta didik akan menentukan seberapa besar *output* yang nantinya akan diciptakan<sup>59</sup>.

Selain itu, menurut Cilistiawati, S.Pd.I menjelaskan bahwa faktor lingkungan sosial juga turut menjadi faktor penghambat proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah, baik itu lingkungan teman bermain, maupun lingkungan masyarakat yang ada di sekitarnya. Sebagaimana penjelasan beliau dalam wawancara terkait faktor penghambat proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah sebagai berikut:

*“Kalau ta’lim kan sudah masuknya praktik ya, artinya kan memang pelajarane teori tapi kan efek dari pelajarannya kan bisa dilihat melalui sikap kan ya mungkin itu tadi kendalanya kembali kepribadian masing-masing. Karena tidak semua anak tidak mau mengikuti dengan baik, cuma efeknya kan kembalinya kepribadian, nah pribadi itu nanti pengaruhnya besarkan dari lingkungan, entah dari lingkungan keluarga, entah lingkungan bermainnya. Kadang di sekolahnya baik orang tuanya bermasalah kan juga bisa ikut bermasalah. Selain itu juga lingkungan bermainnya juga mempengaruhi proses pembentukan karakter anak, temen dolannya katakanlah ‘nuwun sewu’ ya, MTs temen dolannya cah SMP, sudah beda lho ini karakternya, omongane, mungkin SMP ada yang pacaran ‘ora diilokno’, kalau ‘ndek kene pacaran diilokno, gelem ra gelem’ kan juga bisa terpengaruh. Mungkin cah SMP iki tidak ada aturan-aturan, mungkin ada aturan-aturan tapi katakanlah ‘boncekan ambi cowok cewek rapopo, dianggepe ambi koncone’. Tapi kalau kita kan ora pacaran wae ‘goncekan ora oleh opo meneh’ pacaran itu kadang kan anak ini berusaha melanggar ‘rumangsane kan*

---

<sup>59</sup> Cilistiawati, Wali Kelas 9G MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VI, Transkrip, Pada Senin, 21 Februari 2022.

*ora ono seng reti', tadi yang menjadi kendala itu. Mungkin sebenarnya teman bergaulnya dan lingkungan yang ada di sekitarnya lah yang bisa mempengaruhi proses pembentukan karakter anak tadi."*

Kemudian pada kesempatan lain, Akhrisin Najih, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MTs. NU Miftahul Falah menjelaskan bahwa faktor yang menghambat dalam proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah ini adalah sebagai berikut<sup>60</sup>:

*"Adapun faktor penghambatnya adalah memang kalau di Tsanawiyah itu siswa yang masuk. Karena siswa yang masuk di Tsanawiyah ini kan dari berbagai kalangan jadi ada yang dari SD ditambah dinyah atau TPQ di sore hari, ada yang murni SD, ada yang dari MI kan dari berbagai macam karakter, kemudian ada yang dari faktor keluarga ada yang dari keluarga menengah kebawah, menengah dan sebagian dari keluarga yang menengah keatas, imbasnya nanti keluarga itu kan banyak sekali yang: 1. Orang tuanya bekerja di luar kota, 2. Ibu nya bekerja sebelum subuh berangkat. Jadi, anak-anak yang tidak 'kopenan', atau tidak 'dirumati' secara maksimal, akhirnya ya ada kasus-kasus yang terjadi di madrasah, bahkan anak ada yang tidak sampai madrasah, karena tidak maksimal dalam memberikan kontrol atau pengawasan."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan latar belakang peserta didik dalam pendidikan sebelumnya, dalam artian tidak hanya berasal dari madrasah yang berbasis pendidikan agama, tetapi juga ada yang berasal dari sekolah umum yang sebelumnya tidak pernah menerima pelajaran salafiyah. Selain itu, dari kesibukan orang tua dan sikap orang tua juga terkadang menjadi faktor penghambat proses pembentukan karakter

---

<sup>60</sup> Akhrisin Najih, Waka Kurikulum di MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara II, Transkrip, Pada Sabtu, 5 Februari 2022.

peserta didik, karena tidak semua orang tua dari peserta didik mampu memberikan kontrol atau pengawasan yang maksimal kepada anak-anaknya ketika berada dirumah, sehingga hal tersebut menjadi salah satu penghambat proses pembentukan karakter peserta didik<sup>61</sup>.

Faktor kondisi pandemi covid-19 juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* tidak bisa dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tatap muka secara penuh. Pembatasan tatap muka dalam proses pembelajaran ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, dimana pembelajaran berbasis salafiyah ini benar-benar membutuhkan pengawasan, pembiasaan, keteladanan serta pengarahan dari guru secara langsung, utamanya dalam proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah. Bagaimana pun pembentukan karakter peserta didik ini akan lebih mengena ketika berhadapan langsung dengan guru. Karena dalam proses pembentukan karakter ini tidak bisa hanya disampaikan dan ditransfer dengan melalui media-media *online* yang digunakan selama proses pembelajaran saat pandemi. Pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah ini membutuhkan adanya interaksi langsung antara guru dan peserta didik, dari interaksi kedua pihak tersebut secara langsung memunculkan aspek yang tidak terlihat, yakni aspek keberkahan yang memiliki peranan penting dan sangat dibutuhkan sebagai pendukung proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah. Berbeda dengan kegiatan evaluasi dalam ranah psikomotorik dan kognitif yang bisa dilakukan dengan memberikan beberapa soal ataupun proyek yang bisa dikirim dengan melalui media *online* seperti; *Whatsapp*, *Google Form* ataupun yang lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Abdul

---

<sup>61</sup> Akhrisin Najih, Waka Kurikulum di MTs. NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara II, Transkrip, Pada Sabtu, 5 Februari 2022.

Mu'iz, S.HI., M.Pd selaku guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sebagai berikut<sup>62</sup>:

*“Kalau kita pakai bahasa pemerintah itu kan memang ketentuannya begitu, tapi kan ketika di pandemi itu ya bagaimana...ya memang kita berbicara fakta ya ndak bisa maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbeda dengan ketika sebelum pandemi, kita tidak bisa memilih-milih itu, kalau yang aktif ada beberapa itu karena sebagian apalagi yang tinggal di pedesaan itu mereka kan masih ada yang keterbatasan jangkauan akses internet, macem-macem ya, keterbatasan signal internet, ada yang menganggap ya mungkin daring itu ya ribet. Berbeda kalau memang kita tatap muka langsung kan kita tahu, kita bisa menilai dari perilaku kan dari begitu, dia merespons. Nah saya pakai ini google form untuk mengeceknya kan, kita kasih umpan balik dengan memberikan google form nah itu nanti responsnya bagaimana kita ada beberapa pertanyaan kita kasih tugas melalui google form itu dia memberikan umpan balik, sehingga dia dianggap telah mengikuti pembelajaran jarak jauh”.*

Selain itu dalam hal ini juga terdapat faktor-faktor pendukung yang mendorong proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Cilistiawati, S.Pd.I sebagai berikut<sup>63</sup>:

*“Nah adapun yang mendukung proses pembentukan karakter anak-anak ya dari bapak ibu guru pada saat menyampaikan materi misalnya ta'lim ya kalau ta'lim otomatis adab ya, tapi kalau materi lainnya pun bapak ibu juga mendukung anak untuk diarahkan menjadi orang yang lebih baik. Nak aku 'wes pokoke' disiplin 'ngono wae'. 'Wes pokoke' nak disiplin iku wes apike puoll.*

---

<sup>62</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Pada Selasa, 15 Februari 2022.

<sup>63</sup> Cilistiawati, Wali Kelas 9G MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VI, Transkrip, Pada Senin, 21 Februari 2022.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd, selaku guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah sebagai berikut<sup>64</sup>:

*“Aslinya peran utama yang mendukung proses pembentukan karakter peserta didik itu ya keluarga, karena kan anak belajar di sekolah itu kan hanya 7 sampai 8 jam per hari, dan setelah itu anak menghabiskan waktunya lebih banyak bersama keluarganya, jadi keluarga menjadi salah satu faktor terpenting sih. Selain itu ada juga guru ya, yang juga ikut berperan dalam proses pembentukan karakter anak itu sendiri, bagaimana guru menyampaikan materi-materi yang ada hingga materi-materi yang disampaikan tersebut bisa dengan secara baik dan juga secara maksimal bisa diimplementasikan oleh peserta didik. Nah kalau yang menghambat itu ya dari lingkungan sosialnya, pagi dia sekolah di madrasah, pulang kan dia bertemu dengan keluarga, teman-teman bermainnya, dan yang lainnya sebagaimana tadi saya bilang dia disini hanya 7 sampai dengan 8 jam, selebihnya kan dia habiskan di rumah. Oleh karena itu lingkungan sosial juga bisa menjadi penghambat proses pembentukan karakter anak itu sendiri. Berbeda dengan anak-anak yang ada di pondok pesantren.”*

Kemudian pada kesempatan lain, Akhrisin Najih, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MTs. NU Miftahul Falah menyampaikan terkait faktor-faktor yang menjadi pendukung proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah sebagai berikut: *“Kita didukung oleh beberapa guru yang berkompeten dalam bidangnya, apa namanya yang menjadi tolak ukur untuk guru memang secara linear dari lulusan apa, jadi kita tempatkan sesuai dengan bidangnya itu pendukung.”*

---

<sup>64</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Pada Selasa, 15 Februari 2022.

Faktor lingkungan madrasah juga menjadi salah satu faktor pendukung proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah. Sebagaimana yang terlihat bahwa, Madrasah NU Miftahul Falah ini terletak di lingkungan yang cukup agamis, dimana disekitar madrasah ini ada beberapa pondok pesantren yang mana didalamnya terdapat beberapa peserta didik MTs. NU Miftahul Falah yang juga ikut menimba ilmu disana. Karena orang tua mengharapkan anaknya tidak hanya sekolah, tetapi juga bisa mendapatkan tambahan wawasan serta pengetahuan yang berbasis pesantren. Sehingga dari beberapa orang tua tersebut selain memasukkan anaknya untuk sekolah di MTs. NU Miftahul Falah juga memasukkannya ke pondok pesantren di sekitar madrasah yang masih memiliki koneksi dengan madrasah tersebut. Sehingga hal ini, menjadi salah satu faktor yang ikut memberikan citra dan pengaruh agamis pula pada suasana proses pembelajaran yang ada di MTs. NU Miftahul Falah.

Selain itu, sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung yang tak kalah penting yang dapat memberikan pengaruh besar dalam proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah. Karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan berpengaruh pada hasil dari proses pembentukan karakter peserta didik. Dimana sarana prasarana utama yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab kuning klasik dengan metode bandongan ini adalah tersedianya ruang kelas yang nyaman untuk digunakan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran, serta adanya kitab kuning klasik (kitab *Ta'lim Al Muta'allim*) yang dijadikan sebagai sumber belajar, menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan karakter peserta didik, baik pendidik maupun pihak-pihak yang terkait dalam proses pembentukan karakter peserta didik ini menemukan beberapa faktor yang berpengaruh besar terhadap proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah. Faktor yang ditemukan tersebut juga memberikan pengaruh terhadap

seberapa besar hasil yang dicapai dari proses pembentukan karakter pada peserta didik tersebut. Faktor-faktor tersebut dikenal sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat.

### **3. Solusi dari Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah**

Setiap guru dalam sebuah lembaga pendidikan pasti akan menemui kendala-kendala yang harus dihadapi selama proses pembentukan karakter peserta didik berlangsung. Oleh karena itu, untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan apa yang diharapkan, setiap lembaga pendidikan harus dapat memberikan solusi yang tepat yang bisa dilakukan untuk meminimalisir segala hal yang menjadi penghambat proses pembentukan karakter pada peserta didik tersebut, sehingga dengan begitu *output* yang diinginkan dari lembaga pendidikan tersebut dapat terwujud secara maksimal.

Adapun solusi yang bisa dilakukan untuk menghadapi kendala-kendala proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah ini adalah dengan melalui bimbingan atau arahan yang bisa dilakukan baik ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun ketika di luar proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dra. Hj. Sa'adah Indiaty selaku guru BK I di MTs. NU Miftahul Falah sebagai berikut<sup>65</sup>:

*“Kalau saya melakukan kegiatan bimbingan kepada anak-anak yang bermasalah itu, dipanggil untuk diberikan nasihat dan arahan. Jadi kita sebagai guru harus kembali menyusun fondasi dari awal dari nol untuk meluruskan akhlak-akhlak dari anak-anak, agar kebiasaan-kebiasaan selama pembelajaran online yang mengharuskan anak-anak belajar dirumah itu tidak terbawa sampai ke madrasah.”*

---

<sup>65</sup> Sa'adah Indiaty, Guru BK I MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara IV, Transkrip, Pada Sabtu, 5 Februari 2022.

Hal tersebut kemudian dikuatkan kembali oleh pendapat M. Abdul Mu'iz S.HI., M.Pd selaku guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* terkait solusi yang dapat dilakukan untuk menghadapi kendala-kendala yang harus diminimalisir persentasenya dalam proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah dengan penjelasan sebagai berikut<sup>66</sup>:

*“Saya kira ya kita memaksimalkan dalam proses pembentukan karakter, bagaimana kita harus selalu bisa memberikan contoh yang baik untuk mereka, karena anak dalam proses pembentukan karakternya nanti akan lebih cenderung mengikuti apa yang mereka lihat dari orang-orang yang mereka jadikan contoh atau panutan, Sehingga kita sebagai guru dan orang tua harus sebaik mungkin memberikan contoh yang baik kepada mereka. Selain itu, kita juga bisa memberikan solusi dan saran untuk mereka baik itu terkait masalah pribadi maupun lainnya sih.”*

Selain itu, perlu dipahami bahwa pembentukan karakter pada peserta didik bukanlah sebuah hal yang mudah untuk dilakukan, perlu adanya kerja sama yang baik dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah ini, tanpa adanya kerja sama yang solid dari pihak-pihak tersebut maka akan sulit untuk membentuk peserta didik sesuai dengan karakter yang diinginkan dari lembaga tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Akhrisin Najih, S.Pd.I selaku Waka kurikulum di MTs. NU Miftahul Falah sebagai berikut<sup>67</sup>:

*“Solusi yang dapat dilakukan ya memang dari bapak ibu guru itu sendiri untuk selalu memberikan atau menyelipkan nasihat di setiap proses pembelajarannya artinya ‘tidak melulu’ materi tetapi*

---

<sup>66</sup> M. Abdul Mu'iz, Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VII, Transkrip, Pada Selasa, 15 Februari 2022.

<sup>67</sup> Akhrisin Najih, Waka Kurikulum di MTs NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara II, Transkrip, Pada Sabtu, 5 Februari 2022.

*juga kita isi nilai, karakter, motivasi dan lain sebagainya. Artinya di sekolah kita tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik, tidak hanya ta'lim saja, tetapi juga ta'dib. Selain itu juga setiap 2 pekan sekali ada apel pagi, nah dalam kegiatan apel ini selalu kita ingatkan selalu kita berikan nasihat-nasihat singkat kepada anak-anak agar sekiranya 'sekolahe iki seng temenan'. Selain itu juga adanya kerja sama yang baik dari pihak-pihak yang terlibat, baik itu dengan peserta didik itu sendiri, dengan orang tua dari masing-masing peserta didik, dengan guru yang mendidik, wali kelas dan BK, pokoknya orang-orang yang terlibat dalam proses pembentukan karakter ini ya memang harus bekerjasama dengan solid untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pihak yang terlibat dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik ini harus dapat bekerja sama dengan solid untuk bersama-sama mewujudkan apa yang menjadi harapan dari masing-masing pihak tersebut sehingga pembentukan karakter pada peserta didik tersebut dapat berjalan secara maksimal dan membuahkan hasil yang memuaskan. Tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak tersebut, maka dapat dipastikan bahwa proses pembentukan karakter yang dilakukan tidak dapat berjalan secara maksimal, bahkan dalam berbagai kasus dapat memunculkan akhlak yang bermasalah pada diri peserta didik tersebut. Selain itu, diperlukan adanya perhatian yang lebih terhadap berbagai lini yang menjadi pendorong dalam proses pembentukan karakter peserta didik ini, sehingga dapat menghasilkan *output* peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs NU Miftahul Falah

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh setiap pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan dengan memberikan berbagai stimulus kepada peserta didik, dengan harapan akan terciptanya sebuah karakter mulia yang tertanam dalam diri peserta didik tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini proses pendidikan karakternya dilakukan dengan melalui proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, yang secara spesifik materi dalam kitab ini berisi tentang nilai-nilai karakter yang harus diketahui dan dipahami oleh para peserta didik sebagai seorang pencari ilmu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait dalam proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah, yang meliputi: kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru Pengampu Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, serta peserta didik yang ada di MTs. NU Miftahul Falah ini, dapat ditarik benang merah bahwa proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini dihadirkan sebagai bentuk upaya madrasah dalam mencetak *output* peserta didik yang berkarakter mulia, yang mana tidak hanya cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologinya, tetapi juga cerdas dalam bidang agamanya.

##### a. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*

Sebuah kegiatan pembelajaran akan dapat mencapai keberhasilan apabila dipersiapkan dengan matang. Oleh karena itu, untuk mewujudkan sebuah keberhasilan tersebut, guru mempersiapkan program tahunan, program semester dan juga mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam RPP ini berisi kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilakukan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, sehingga materi yang disampaikan tidak keluar dari tujuan pembelajaran yang telah disusun, dengan harapan agar proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik tersebut dapat berjalan secara maksimal.

Selain itu, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini, juga terdapat strategi, sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun dalam mata pelajaran adab MTs. NU Miftahul Falah ini menggunakan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sebagai bahan ajar atau sumber referensi bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-harinya. Penggunaan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini tentunya merupakan hasil dari kegiatan musyawarah antara pengurus yayasan sebagai penanggungjawab madrasah, yakni: kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru-guru yang bersangkutan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi” bahwa dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan tentunya akan melibatkan berbagai komponen yang dimana saling terkait antara satu dengan yang lain. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut diperlukan adanya komunikasi yang baik diantara komponen-komponen tersebut, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tersebut dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masing-masing pihak<sup>68</sup>.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.

Adapun Kaitannya dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini sebagai upaya dalam membentuk karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah secara garis besar sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh

---

<sup>68</sup> Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Edited by Rose Kusumaning Ratri. 1st ed. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hal 77.

peneliti pada hari Senin, 22 Februari 2022, dengan guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* tersebut diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun hasil analisis terkait tiga kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*

Dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* yang dilaksanakan oleh Bapak M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd tersebut tetap berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak Yayasan Madrasah Miftahul Falah. Adapun dalam kegiatan pendahuluan ini diisi dengan beberapa kegiatan mulai dari mengucapkan salam, membaca do'a pembuka pembelajaran, dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran setiap peserta didik dalam proses pembelajarannya, menyampaikan terkait tujuan dan manfaat dari setiap materi yang diajarkan. Tak lupa juga di dalam proses pembelajarannya guru memberikan beberapa motivasi dan arahan kepada peserta didik terkait penerapan kesehatan maupun semangat dalam belajar, serta memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya<sup>69</sup>.

Kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh setiap guru untuk mempersiapkan peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai, agar materi yang disampaikan oleh guru tersebut dapat diterima oleh peserta didik secara sempurna nantinya. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, maka dapat dianalisis bahwa dalam proses pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini seorang guru harus mampu mengkondisikan peserta

---

<sup>69</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah oleh Peneliti Pada hari Rabu, 23 Februari 2022.

didik untuk siap mengikuti dan menerima setiap informasi yang nantinya akan disampaikan.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs. NU Miftahul Falah dengan M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd selaku guru pengampu pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs NU Miftahul Falah diperoleh data bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini adalah metode dikte, ceramah, dan tanya jawab atau sejenisnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh *background* guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini yang dimana berasal dari alumni pondok pesantren, sehingga gaya mengajar yang digunakan selama proses pembelajarannya pun tidak bisa terlepas dari gaya belajar khas pondok pesantren.

Meskipun metodenya yang digunakan tersebut terlihat biasa, tetapi suasana belajar yang disajikan tetap terasa kondusif dan menyenangkan. Hal tersebut dikarenakan adanya interaksi yang aktif dan terjalin komunikasi secara dua arah yakni antara guru dan peserta didik. Selain itu, dalam menyampaikan materinya bapak M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd juga menyelipkan '*guyonan-guyonan*' ringan, sehingga hal tersebut dapat membangun *mood* peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik mulai dari awal sampai akhir. Sebagaimana pendapat Djamarah, bahwa setiap pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Karena hal tersebut akan berpengaruh pada seberapa besar keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan tersebut<sup>70</sup>.

Dalam proses pembelajarannya tersebut beliau membaca dan mendiktekan makna per kata dari materi

---

<sup>70</sup> Efni Cerya, "*Joyful Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi", *Pakar Pendidikan* Vol. 14, No. 1 (2016): 33-42. <http://pakar.pkm.unp.ac.id/index.php/pakar/article/view/79>.

yang dipelajari dengan menggunakan bahasa jawa (*makna gandhul utawi, iki, iku*), sedangkan peserta didik menuliskan makna 'gandhul' tersebut pada kitabnya masing-masing. Setelah satu kalimat selesai dimaknai, guru akan memberikan penjelasan dari setiap kalimat yang dibaca dengan menggunakan bahasa Indonesia dan terkadang juga menggunakan bahasa jawa, sehingga peserta didik dapat memahami maksud dari materi yang dipelajari. Selain itu, dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik juga akan mencatat setiap penjelasan yang disampaikan oleh beliau apabila dikira penting, sehingga materi yang didapatkan tersebut tidak mudah lupa. Setelah menjelaskan maksud dari materi yang telah dimaknai tersebut guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk meningkat kemampuan berfikir dari peserta didik, sehingga diharapkan setiap harinya peserta didik tersebut memiliki keluasaan dan kedalaman berfikir.

### 3) Kegiatan Penutup Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs. NU Miftahul Falah bahwa dalam pelaksanaan kegiatan penutup proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini diisi dengan kegiatan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, dalam kegiatan penutup M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan selalu mengecek setiap penambahan juznya di pertemuan berikutnya. Secara tidak langsung proses ini mengingatkan kepada peserta didik dengan apa yang dipelajari terkait dengan tema pembelajaran yang sebelumnya dipelajari yakni terkait hal-hal yang dapat menyebabkan kuatnya hafalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik tersebut menjadi salah satu jalan yang dapat dilakukan untuk menguatkan hafalan dari peserta didik. Tak lupa, M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu bersungguh-sungguh

dalam belajar, dan proses pembelajaran *Ta'lim Al Muta'allim* ini pun ditutup dengan salam dan do'a bersama.

Hasil observasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran *Ta'lim Al Muta'allim* tersebut menunjukkan bahwa guru dalam menutup kegiatan pembelajaran tersebut selalu memberikan tugas-tugas sederhana kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari. Seperti halnya dalam materi hal-hal yang menyebabkan kuatnya hafalan tersebut, guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, dengan begitu diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan tersebut membuahkan hasil yang dapat membekas dalam ingatan peserta didik.

- c. Tahap Evaluasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*  
 Sebagaimana pendapat Norman E. Gronlund (dalam Ngalim Purwanto, 2001) yang dikutip oleh Benny Putra Mahendra menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan setiap proses pembelajaran selesai dilakukan, dengan tujuan untuk membuat keputusan terkait sejauh mana tujuan-tujuan dari proses pembelajaran tersebut telah dicapai oleh masing-masing peserta didik<sup>71</sup>. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru pengampu pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah menunjukkan bahwa guru pengampu pembelajaran ini menerapkan beberapa kegiatan sebagai langkah untuk melakukan evaluasi kepada peserta didik, diantaranya dengan melakukan kegiatan-kegiatan kecil yang dilakukan selama proses pembelajaran, seperti: menunjuk perwakilan peserta didik untuk membacakan kembali makna dari materi yang telah dipelajari sebelumnya di depan kelas. Selain itu juga dilakukan dengan melalui pelaksanaan

---

<sup>71</sup> Benny Putra Mahendra, "Guru Ideal Dalam Pandangan Az-Zarnuji dan Al-Ghozali Serta Kondisi Guru Saat Mengajar (Kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan *Ihya Ulumuddin*)", *Inovatif*, Vol. 7, No. 1 Pebruari. (2021): 117-137. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/download/196/118/>

kegiatan ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS).

Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. Apabila peserta didik tersebut hasilnya masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimum, maka peserta didik tersebut akan menempuh jalur perbaikan atau lebih sering dikenal dengan kegiatan remedial. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan evaluasi yang dilakukan tersebut dapat dianalisis bahwa dalam proses evaluasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai pemahaman kognitif dari peserta didik saja, akan tetapi juga menilai aspek-aspek lainnya baik aspek afektif maupun psikomotoriknya ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, proses evaluasi juga dilakukan ketika di luar proses pembelajaran, sehingga evaluasi ini sering disebut dengan evaluasi berbasis proses.

d. Hasil Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*

Hasil pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* yang dilakukan di MTs. NU Miftahul Falah, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh guru tersebut sudah memberikan dampak yang besar dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik yang sudah mematuhi peraturan yang ada di madrasah, seperti: datang tepat waktu, bersikap sopan santun ketika berada di depan guru, memakai seragam sesuai standar madrasah, membantu temannya apabila sedang mengalami kesulitan, mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjama'ah dan lain sebagainya. Namun, disisi yang lain juga ada beberapa peserta didik yang masih melakukan pelanggaran. Pada proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini masih ada beberapa kendala yang sering ditemui oleh pendidik. Sehingga hal tersebut berakibat pada belum maksimalnya hasil dari proses pembentukan karakter yang telah dicapai.

Dalam proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah ini, pendidik memiliki

peranan penting yakni selain menyampaikan materi pembelajaran juga dituntut untuk selalu memberikan contoh kepada peserta didik sesuai dengan apa yang diajarkan kepada mereka, baik itu ketika berada di lingkungan madrasah maupun ketika berada di luar lingkungan madrasah. Oleh karena itu, dalam hal ini diperlukan pendidik yang memiliki kedekatan emosional kepada peserta didik, sehingga dengan begitu proses pembentukan karakter yang dilakukan dapat langsung tersampaikan dengan secara baik. Karena sesuatu yang disampaikan dengan hati, maka juga akan diterima dengan hati.

Terkait hal tersebut, Syaikh Az Zarnuji juga menyampaikan dalam kitabnya *Ta'lim Al Muta'allim* bahwa seorang guru itu harus memiliki sifat terpuji, seperti: sikap *Wara'*, *'Alim* (memiliki pengetahuan yang lebih dari peserta didiknya), memiliki usia yang lebih tua daripada peserta didiknya, memiliki sikap yang penyabar dan penuh kasih sayang, memiliki sikap kedewasaan dalam bersikap, dan berwibawa<sup>72</sup>. Hal itu dikarenakan seorang guru merupakan representasi dari sekelompok orang yang diharapkan nantinya dapat memberikan contoh dan akan menjadi teladan bagi peserta didiknya, karena sebagaimana yang kita tahu bahwa seorang guru itu *digugu* dan *ditiru*.

Proses pembelajaran yang dilakukan ini tidak akan bisa mencapai sebuah keberhasilan tanpa adanya komunikasi dan kerjasama yang baik dan solid antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembentukan karakter peserta didik tersebut, yakni antara pendidik, orang tua, dan masyarakat yang ada disekitarnya. Sebagai pihak yang memberikan pengaruh besar terhadap proses pembentukan karakter peserta didik ini, pendidik dan orang tua dituntut untuk menjadi figur yang selalu memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya.

---

<sup>72</sup> Benny Putra Mahendra. "Guru Ideal Dalam Pandangan Az-Zarnuji dan Al-Ghozali Serta Kondisi Guru Saat Mengajar (Kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan *Ihya Ulumuddin*)." *Inovatif*, Vol. 7, No. 1 Pebruari. (2021): 117-137. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/download/196/118/>

Karena hal tersebut nantinya akan menjadi sebuah pelajaran bagi peserta didik, sehingga bisa melatih dirinya untuk menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik, sebagaimana yang dicontohkan oleh para guru dan orang tuanya.

## **2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah**

Keberhasilan yang dicapai oleh suatu lembaga pendidikan tidak akan pernah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini terdapat dua hal yang mewarnai keberhasilan proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah, yakni kita kenal dengan istilah faktor pendukung dan faktor penghambat dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Faktor-faktor ini juga menjadi sesuatu yang dapat memberikan pengaruh pada proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Oleh sebab itu, setiap pihak yang terlibat dalam proses pembentukan karakter peserta didik ini, terutama guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* harus mengetahui dan mampu memberikan solusi alternatif yang harus dilakukan, sehingga dapat meminimalisir segala hal yang dapat menyebabkan kegagalan proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber yang terlibat dalam proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah ini menunjukkan bahwa madrasah ini menjadi salah satu wadah pendidikan tingkat menengah yang tepat untuk membentuk peserta didiknya agar memiliki karakter yang mulia, yang tidak hanya baik dalam bidang akademiknya tetapi juga baik dalam bidang akhlak dan ilmu agamanya. Meskipun dalam proses pelaksanaannya harus menemui berbagai rintangan. Adapun hasil analisis dari faktor yang menjadi pendukung proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah ini adalah sebagai berikut:

a. Guru/Pendidik

Dalam proses perekrutan tenaga pendidik MTs. NU Miftahul Falah sangat selektif, terutama dalam merekrut pendidik yang nantinya akan mengajar pelajaran salafiyah. Tenaga pendidik yang dipilih tersebut tentunya harus memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Yakni guru yang akan mengampu mata pelajaran salafiyah diutamakan harus alumni pondok pesantren yang dimana memiliki kemampuan dalam membaca dan memahami kitab-kitab kuning yang dimana sudah menjadi identitas MTs. NU Miftahul Falah dalam bidang pelajaran salafiyahnya. Selain itu, guru yang mengampu mata pelajaran salafiyah di madrasah ini juga didukung dengan memiliki gelar strata satu (S1) dalam bidang pendidikan.

b. Proses Penyampaian Materi dalam Proses Pembelajaran

Penyampaian materi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah. Hal tersebut dikarenakan di dalam proses pembelajaran inilah pendidik dapat memberikan motivasi dan arahan-arahan kepada peserta didik baik terkait perilakunya selama berada di lingkungan sekolah atau terkait lainnya. Sebagaimana yang kita tahu bahwa dengan adanya pemberian motivasi dan arahan yang bersifat positif yang disampaikan dengan penuh ketulusan oleh pendidik tersebut dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik menuju perubahan yang lebih baik.

c. Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting yang dapat menjadi pendukung proses pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut dikarenakan, lingkungan keluarga merupakan media pertama bagi seorang anak dalam menerima pendidikan, kasih sayang, dan perlindungan. Melalui sentuhan dari lingkungan keluarga inilah karakter anak akan terbentuk. Proses pembentukan karakter pada anak tidak akan pernah mencapai sebuah keberhasilan dengan secara maksimal dan akan berarti apa-apa apabila keluarga hanya melepaskan tanggungjawab pembentukan karakter

anaknyanya hanya kepada sekolah, perlu adanya kerjasama yang solid untuk membentuk karakter pada anak-anak tersebut agar memiliki karakter mulia seperti apa yang diharapkan.

d. Lingkungan Madrasah

Faktor lingkungan madrasah juga menjadi salah satu faktor pendukung proses pembentukan karakter peserta didik di MTs NU Miftahul Falah. Madrasah ini terletak di lingkungan yang cukup agamis, karena di sekitar madrasah ini ada beberapa pondok pesantren yang mana di dalamnya juga terdapat beberapa peserta didik MTs. NU Miftahul Falah yang ikut menimba ilmu di tempat tersebut. Hal ini dilakukan karena orang tua juga mengharapkan anaknya tidak hanya sekolah dan cerdas dalam hal akademiknya saja, akan tetapi juga bisa mendapatkan tambahan wawasan serta pengetahuan yang berbasis pesantren, yang nantinya diharapkan bisa berpengaruh terhadap peningkatan nilai religiusnya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Sarana Prasarana yang Memadai

Sarana prasarana yang memadai juga menjadi salah satu faktor pendukung yang tak kalah penting yang dapat memberikan pengaruh besar dalam proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah. Adapun sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab kuning klasik dengan metode bandongan ini adalah tersedianya ruang kelas yang nyaman serta adanya kitab kuning klasik (kitab *Ta'lim Al Muta'allim*) yang dijadikan sebagai sumber belajar. Tanpa adanya kedua sarana prasarana tersebut dalam proses pembelajaran, maka proses pembentukan karakter tidak akan pernah bisa terbentuk.

Disisi lain juga terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah. Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat proses pembentukan karakter di MTs. NU Miftahul Falah adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik Sebelumnya.

Perbedaan latar belakang peserta didik dalam pendidikan sebelumnya, turut menjadi salah satu faktor penghambat proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah. Bagi mereka yang tidak pernah mendapatkan materi salafiyah, maka kemungkinan besar mereka akan mengalami beberapa kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, mulai dari kesulitan menulis pegon, memberikan makna '*gandul utawi iki iku*', dan kesulitan dalam memahami materi yang sedang diajarkan.

b. Perbedaan Daya Tangkap Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga itu juga menunjukkan adanya perbedaan mereka dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan ini juga dapat menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan, karena pendidik harus berusaha untuk menyesuaikan kondisi dari peserta didiknya tersebut. Namun disisi lain, pendidik juga harus mengikuti setiap kebijakan yang telah ditetapkan sehingga hal tersebut membuat proses pembentukan karakter yang telah dirancang sebelumnya tidak dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Kesibukan Orang Tua dan Sikap Orang Tua

Peserta didik yang menempuh pendidikan di bangku MTs. NU Miftahul Falah ini berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, ada yang berasal dari ekonomi menengah ke atas dan ada yang berasal dari ekonomi menengah ke bawah. Bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah terkadang orang tuanya bekerjanya mulai dari sebelum matahari terbit sampai dengan matahari tenggelam, sehingga mengakibatkan mereka tidak sempat untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya, apalagi untuk memperhatikan terkait pendidikan agamanya khususnya pendidikan tentang akhlak. Karena para orang tua sering kali masih memiliki pandangan yang sempit bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak ketika sudah diberikan di lembaga formal (sekolah), para

orang tua seolah menganggap bahwa mereka sudah tidak harus memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya lagi. Oleh karena itu, faktor kesibukan orang tua dan sikap orang tua ini menjadi salah satu faktor penghambat proses pembentukan karakter peserta didik.

d. Lingkungan Sosialnya

Lingkungan sosial peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat proses pembentukan karakter peserta didik itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan pengawasan guru terhadap peserta didik di lingkungan sekolah hanya terbatas selama 7 sampai dengan 8 jam setiap harinya, sedangkan sisanya peserta didik berada diluar lingkungan sekolah yang mana berada jauh dari jangkauan guru bahkan terkadang juga jauh dari pengawasan orang tua. Terkait bagaimana pergaulannya, teman-temannya siapa saja, tidak ada yang tahu. Apabila *circle* teman-temannya memiliki perilaku yang bermasalah, ini juga akan berpengaruh kepada karakter peserta didik tersebut. Sehingga lingkungan sosial tempat anak tersebut bersosialisasi menjadi salah satu hal yang harus selalu diperhatikan dan perlu adanya pengawasan yang lebih lanjut, baik dari pihak orang tua maupun pihak-pihak lainnya yang terlibat dalam proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah.

e. Kondisi Covid-19

Faktor kondisi pandemi covid-19 yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* tidak bisa menerapkan sistem pembelajaran tatap muka secara penuh sebagaimana ketika tidak ada pandemi. Pembelajaran yang dilaksanakan secara terbatas ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, dimana pembelajaran berbasis salafiyah ini benar-benar membutuhkan pengawasan, pembiasaan, keteladanan serta pengarahan dari guru secara langsung. Terutama dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* salah satu mata pelajaran salafiyah yang materinya menekankan proses pembentukan karakter peserta didik. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam proses pembentukan karakter ini tidak bisa hanya disampaikan dan ditransfer dengan

melalui media-media *online* yang digunakan selama proses pembelajaran saat pandemi. Berkaca pada tahun sebelumnya dimana proses pembelajaran dilakukan secara *online*, yang mana tujuan pembentukan karakter yang telah dirancang sebelumnya belum bisa membuahkan hasil secara maksimal.

### 3. Analisis Solusi dari Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah

Membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan yang kita harapkan memanglah bukan suatu hal yang mudah, perlu adanya perjuangan dan ketulusan dalam membentuknya. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah ini, bahwa terdapat beberapa solusi yang mungkin dapat dilakukan untuk meminimalisir segala hal yang menjadi penghambat proses pembentukan karakter peserta didik tersebut, yakni dengan memberikan motivasi atau arahan kepada peserta didik tersebut.

Sebagaimana yang kita tahu bahwa motivasi yang diberikan oleh guru kepada setiap peserta didiknya memiliki dampak yang sangat besar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi tersebut peserta didik akan senantiasa memiliki semangat dan mampu mendorong peserta didik untuk lebih yang berprestasi dalam belajar serta dapat mengembangkan dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik secara optimal<sup>73</sup>. Oleh karena itu, dalam setiap proses pembelajaran guru selalu menyelipkan beberapa motivasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, untuk meningkatkan antusias dan semangat peserta didik dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Selain itu, salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk meminimalisir persentase dari kendala-kendala yang

---

<sup>73</sup> Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika: Jurnal Kependidikan IAIN Bone*, Vol. 12, No. 2 Desember. (2018): 117-134. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181>

dihadapi tersebut adalah dengan selalu melakukan kegiatan komunikasi yang aktif antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah ini, baik pihak madrasah maupun pihak orang tua. Pentingnya komunikasi antara guru dan orang tua adalah untuk memastikan bahwa peserta didiknya tersebut sudah belajar secara efektif dan mendapatkan hal-hal yang terbaik bagi setiap pertumbuhan serta perkembangan pribadi ataupun karakternya. Komunikasi ini penting untuk dilakukan untuk menghindari adanya kesalahpahaman yang kemungkinan nantinya akan terjadi sehingga tidak sampai menghambat proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah.



**Bagan 4. 1 Hasil Analisis Implementasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah**

